

LAPORAN TAHUNAN



PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA

TAHUN 2025

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Ikhtisar Utama	<i>ii</i>
I. Laporan Manajemen	1
Laporan Direksi	1
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	7
II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	13
III. Kepemilikan	18
IV. Perkembangan Usaha	19
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen	23
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	34
VII. Laporan Keuangan Tahunan	47
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	56
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	57

Kata Pengantar

Laporan Tahunan 2025 PT BPR Olympindo Sejahtera menyajikan gambaran komprehensif mengenai kinerja Perseroan selama periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025. Laporan ini memuat Laporan Keuangan Tahunan serta informasi umum Bank yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi yang berlaku bagi Bank Perekonomian Rakyat.

Tahun 2025 merupakan periode yang penuh tantangan bagi industri perbankan, termasuk bagi PT BPR Olympindo Sejahtera. Meskipun demikian, Perseroan berhasil melewati tahun tersebut dengan capaian yang positif, ditandai dengan pertumbuhan kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun 2024.

Secara keuangan, Perseroan melakukan penyesuaian komposisi aset secara selektif sejalan dengan strategi bisnis dan prinsip kehati-hatian. Penyaluran Kredit yang Diberikan (KYD) tercatat meningkat sebesar 10,99% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penyesuaian dengan tabungan menurun sebesar 3,46% dan deposito menurun sebesar 11,23%. Perseroan tetap menjaga pengelolaan likuiditas secara memadai untuk mendukung keberlangsungan kegiatan usaha.

Permodalan Perseroan berada pada tingkat yang kuat, tercermin dari Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang meningkat dari 50,36% pada akhir tahun 2024 menjadi 55,49% pada 31 Desember 2025. Struktur permodalan juga tetap terjaga dengan total ekuitas yang relatif stabil. Kinerja laba tahun berjalan menunjukkan penyesuaian sejalan dengan dinamika kondisi usaha yang dihadapi.

Dari sisi kualitas aset, rasio kredit bermasalah (Non- Performing Loan/ NPL) mengalami perbaikan yang signifikan, turun sebesar 9,77% dari 30,43% pada tahun 2024 menjadi 20,66% per 31 Desember 2025. Perseroan terus memperkuat pengelolaan risiko kredit secara berkelanjutan guna menurunkan rasio NPL secara bertahap menuju tingkat yang lebih sehat sesuai ketentuan regulator.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika perubahan, Perseroan telah mengambil langkah-langkah strategis yang terukur melalui penguatan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance), peningkatan efektivitas Manajemen Risiko, serta penerapan prinsip kehati-hatian perbankan. Selain itu, Perseroan terus mendorong inovasi, efisiensi operasional, serta memperkuat kolaborasi di seluruh lini organisasi untuk meningkatkan daya saing dan kesiapan menghadapi perubahan di masa mendatang.

Seluruh upaya strategis tersebut diarahkan untuk mengoptimalkan peluang yang ada, mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan PT BPR Olympindo Sejahtera.

Laporan Tahunan 2025

PT BPR Olympindo Sejahtera

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Kredit Yang diberikan	Rp	14722823716.00
Pendapatan Operasional	Rp	10676030786.00
Beban Operasional	Rp	10786571738.00
Pendapatan Non Operasional	Rp	17111180.00
Beban Non Operasional	Rp	36941525.00
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-Rp	130371297.00

Rasio Keuangan

KPMM

55.49%

NPL Neto

20.66%

NPL Gross

31.14%

ROA

-0.34%

BOPO

101.04%

NIM

4.77%

LDR

55.33%

CASH RASIO

22.83%

I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama, perkenalkan kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya, sehingga PT BPR Olympindo Sejahtera berhasil melalui tahun 2025 yang terus berkembang dinamis dan penuh ketidakpastian dengan pertumbuhan dan kinerja yang cukup baik. Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi BPR Olympindo Sejahtera untuk menyediakan solusi perbankan bagi masyarakat khususnya nasabah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendorong sektor usaha di daerah Jakarta dan sekitarnya.

Strategi dan Kebijakan Strategis BPR

Sepanjang 2025, BPR Olympindo Sejahtera tetap optimis namun berhati-hati dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan ekspansi kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank di tengah kondisi tantangan Industri BPR yang mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel, baik Usaha Mikro dan Kecil maupun konsumen.

Dalam mendukung pertumbuhan, BPR Olympindo Sejahtera juga memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan kepuasan nasabah, keunggulan dan inovasi produk dan optimalisasi program marketing dana. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas melalui peningkatan kompetensi di bidang pemasaran dan analisis kredit, layanan prima serta manajemen risiko. BPR Olympindo Sejahtera terus memperkuat penerapan tata kelola (GCG), kepatuhan terhadap regulasi dan peningkatan pemahaman terhadap model bisnis calon debitur yang hendak diakuisisi. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha BPR Digital tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan strategis BPR Olympindo Sejahtera pada tahun 2025 difokuskan pada pencapaian pertumbuhan yang berkualitas (*quality growth*), memperluas basis nasabah dan penetrasi pasar secara selektif, menjaga rasio kredit bermasalah pada level yang terkendali, peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan daya saing melalui inovasi produk dan layanan prima. BPR Olympindo Sejahtera juga tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan BPR Olympindo Sejahtera untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah

strategis yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit bisnis untuk mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja utama (KPI - *Key Performance Indicator*) serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit bisnis. Implementasi strategi dipantau melalui monitoring berkala dan komunikasi berkelanjutan dengan unit kerja bisnis, fungsi pendukung, cabang, dan kantor kas. Penyesuaian akan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai-nilai perusahaan untuk memperkuat kerja sama tim dan memastikan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang efektif.

Pada tahun 2025, total portofolio pinjaman tumbuh sebesar 10,99% % secara tahunan mencapai Rp14.722.823.716,- yang terdiri atas Kredit kepada UMKM dan kredit konsumtif. Kami optimis bahwa pertumbuhan kredit dan skala usaha BPR Olympindo Sejahtera dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui penerapan strategi yang tepat sasaran melalui eksekusi bisnis yang disiplin.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Sepanjang tahun buku 2025, PT BPR Olympindo Sejahtera menunjukkan kinerja profitabilitas belum optimal. Hal ini tercermin dari pencapaian rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar **-0.34%**. Pertumbuhan kredit relatif tinggi sebesar 10,99% secara tahunan dengan kualitas kredit yang cukup baik yang ditunjukkan oleh rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *Gross* sebesar **31,14%**. Dari sisi efisiensi operasional, BPR Olympindo Sejahtera belum optimal mengendalikan biaya dengan baik, sebagaimana tercermin pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar **101.04%**.

Pada akhir tahun 2025, PT BPR Olympindo Sejahtera juga berhasil memenuhi dan melampaui sebagian besar target keuangan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang solid dalam mengeksekusi strategi bisnis secara disiplin, serta kemampuan BPR Olympindo Sejahtera beradaptasi dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

Kendala, Tantangan dan Antisipasinya

Sepanjang tahun 2025, BPR Olympindo Sejahtera masih menghadapi dinamika perekonomian global, domestik dan regional serta daerah yang ditandai oleh ketidakpastian kebijakan moneter, serta meningkatnya persaingan likuiditas dan iklim usaha yang belum kondusif. Dalam kondisi tersebut, BPR Olympindo Sejahtera memfokuskan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan yang berkualitas melalui pendalaman ekosistem bisnis, penguatan disiplin risiko, serta optimalisasi kapabilitas yang telah dibangun pada periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, BPR Olympindo Sejahtera menjalankan beberapa inisiatif utama

sebagai berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* dengan melakukan perbaikan seluruh rangkaian proses kredit dari awal sampai selesai, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman hingga kredit tersebut lunas atau ditutup. untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di seluruh segmen.
2. Meningkatkan kualitas kredit eksisting dengan melakukan monitoring kredit yang ketat serta melakukan penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah.
3. Pengembangan Kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi mengikuti pelatihan teknis perbankan dan seminar yang relevan dengan ekonomi dan perbankan
4. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola dengan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah selaras dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.

Penerapan Tata Kelola

Pada tahun 2025 BPR Olympindo Sejahtera menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) secara konsisten sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Penerapan GCG diarahkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.

Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara efektif dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen guna memastikan kebijakan dan strategi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, BPR Olympindo Sejahtera juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil *Self Assessment* terhadap 12 Faktor Penerapan Tata Kelola berada pada Peringkat Komposit 2 (Baik). Hal ini menunjukkan Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, BPR Olympindo Sejahtera berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko

BPR Olympindo Sejahtera menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi sebagai bagian

penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan ketentuan regulator.

Manajemen risiko di BPR Olympindo Sejahtera mencakup seluruh jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan. Dalam implementasinya, BPR Olympindo Sejahtera mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian risiko yang selaras dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, BPR Olympindo Sejahtera juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, serta pemantauan profil risiko secara berkala.

Dalam pengelolaan risiko kredit, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis kredit yang komprehensif, pemantauan kualitas aset, serta upaya penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, BPR Olympindo Sejahtera terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna meminimalkan potensi kesalahan dan gangguan operasional. Sedangkan dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, BPR Olympindo Sejahtera tunduk pada regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang telah dibuat dengan OJK.

Hasil Penilaian Profil Risiko pada Semester II 2025 menunjukkan bahwa Profil Risiko BPR Olympindo Sejahtera termasuk dalam peringkat 3 (sedang). Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Inheren tergolong 3 (sedang) selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. KPMR 3 (cukup memadai). Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan. Dan perlu dilakukan kaji ulang terbatas serta rencana tindakan dilaporkan semesteran

Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, BPR Olympindo Sejahtera optimis dapat menjaga kinerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Tingkat Kesehatan Bank

BPR Olympindo Sejahtera secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*), penerapan tata kelola (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).

Self-Assessment TKB dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, dengan hasil akhir berupa Peringkat Komposit (PK).

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan BPR Olympindo Sejahtera secara Individu posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 3(cukup baik). Kondisi yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan tata kelola, rentabilitas, dan permodalan, yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan baik dari sisi internal maupun eksternal maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha BPR.

Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

BPR Olympindo Sejahtera melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR Olympindo Sejahtera bertujuan untuk : (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko (*risk awareness*) yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

BPR Olympindo Sejahtera juga telah menyusun Laporan PIPKu Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPKu BPR Olympindo Sejahtera dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos-pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)
2. *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR (*Internal Control over Financial Reporting*) yaitu penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO

(Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission) yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.

Apresiasi dan Penutup

Direksi BPR Olympindo Sejahtera menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan BPR Olympindo Sejahtera untuk terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, serta mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan BPR Olympindo Sejahtera untuk terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja baik pada tahun 2025 menjadi landasan bagi pencapaian yang semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, merupakan suatu kebanggaan bagi kami, keluarga besar PT BPR Olympindo Sejahtera, untuk senantiasa dapat melayani serta memenuhi harapan Anda. BPR Olympindo Sejahtera berkomitmen untuk terus menyediakan produk dan layanan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, yang selaras dengan perkembangan skala usaha serta memenuhi pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif nasabah.

2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, BPR Olympindo Sejahtera mampu menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin eksekusi strategi serta pengelolaan risiko yang pruden.

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian atas kinerja Direksi dalam mengelola perusahaan beserta pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi oleh Direksi; pandangan atas prospek usaha BPR Olympindo Sejahtera; serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Kinerja Direksi dengan memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional dan memberikan arahan strategis dalam pengembangan usaha
2. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko
3. Pengawasan Manajemen Risiko dengan mengawasi implementasi manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan serta mengevaluasi laporan profil risiko BPR Olympindo Sejahtera secara berkala
4. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai kecukupan sistem pengendalian internal (*internal control*) dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal telah diselesaikan secara tuntas
5. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan pemenuhan kepatuhan (*comply with*) menyampaikan pelaporan terhadap seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyelesaian seluruh komitmen yang dibuat BPR dengan regulator.

Frekuensi dan Mekanisme Rapat

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT BPR Olympindo Sejahtera telah melaksanakan rapat secara berkala sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.

Sepanjang periode tersebut, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan **4 (empat) kali Rapat Dewan Komisaris**.

Pelaksanaan rapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda yang mencakup antara lain evaluasi kinerja, pembahasan strategi bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 telah berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, terselenggaranya rapat secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, Tercapainya pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berkualitas, adanya tindak lanjut yang memadai atas setiap rekomendasi dan hasil rapat

Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris telah berfungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT BPR Olympindo Sejahtera.

Agenda rapat meliputi:

1. **Evaluasi kinerja keuangan dan pencapaian target RBB**, meliputi kredit, DPK, total aset, ekuitas, dan laba/rugi.
2. **Pembahasan kualitas aset dan manajemen risiko**, khususnya perkembangan NPL, AYDA, serta langkah percepatan penyelesaiannya.
3. **Evaluasi permodalan dan rentabilitas**, termasuk posisi KPMM, modal inti, ROA, dan BOPO.
4. **Strategi pengembangan bisnis dan peningkatan pemasaran**, meliputi ekspansi kredit, penghimpunan dana, dan penguatan tim marketing.
5. **Pembahasan tata kelola, kepatuhan, dan isu strategis Perseroan**, termasuk APU/PPT, tindak lanjut temuan audit, serta rencana aksi korporasi (akuisisi/konsolidasi).

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris rata-rata mencapai 100% (seratus persen).

Rekomendasi kepada Direksi

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Meningkatkan pencapaian target RBB melalui optimalisasi kredit dan DPK.
2. Mempercepat penurunan NPL dan penyelesaian AYDA.
3. Menjaga permodalan serta meningkatkan rentabilitas melalui efisiensi dan peningkatan pendapatan.
4. Memperkuat strategi bisnis dan kinerja tim marketing.
5. Meningkatkan penerapan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan.

Seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi secara memadai.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Hasil penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dituangkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik secara individu maupun kolegal, yang selanjutnya disampaikan

kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PT BPR Olympindo Sejahtera secara baik, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Upaya tersebut tercermin dalam kinerja perusahaan yang tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran Direksi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, di tengah kondisi perekonomian yang masih diwarnai oleh ketidakpastian, baik secara nasional maupun regional.

Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha PT BPR Olympindo Sejahtera.

Penilaian dan Evaluasi Dewan Komisaris terhadap Prospek Bisnis

Dewan Komisaris memandang prospek usaha BPR ke depan cukup menantang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan regional yang belum tumbuh secara signifikan dan masih perlu fokus pada penjualan kredit yang berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, peningkatan kompetensi pegawai dan penguatan permodalan secara organik.

Dewan Komisaris memberikan dukungan terhadap prospek bisnis tahun 2026 yang disampaikan oleh Direksi, yang dinilai telah mencerminkan pendekatan yang seimbang antara optimalisasi peluang usaha dan penerapan mitigasi risiko yang memadai.

Dewan Komisaris juga mendukung kebijakan Direksi dalam menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan menggunakan asumsi yang realistis dan terukur, sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

Selain itu, Dewan Komisaris merekomendasikan agar Direksi senantiasa menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha yang terus berkembang, serta untuk memastikan keberlangsungan usaha Bank secara sehat dan berkelanjutan.

Pengawasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Salah satu tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPRS adalah untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik

yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap kegiatan usaha BPR Olympindo Sejahtera di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan (*trust*) dari nasabah, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga dan/ atau memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri atas 12 Faktor Tata Kelola posisi 31 Desember 2025, BPR Olympindo Sejahtera memiliki Peringkat Komposit 2 (Baik) dan Peringkat Komposit (PK) ini agar dipertahankan atau dapat ditingkatkan menjadi PK-1 (Sangat Baik).

Pengawasan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

Mengacu pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Pasal 9 ayat (1) dan (3) dengan substansi bahwa Dewan Komisaris BPR wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris BPR dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) secara semesteran sesuai dengan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun dan menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 1 (Memadai) dan b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),
3. Maka Dewan Komisaris memastikan bahwa BPR telah melaksanakan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025;
4. Tidak terdapat tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada yang bersangkutan atau pihak lain;
5. Tidak terdapat penekanan atau intervensi ke Bank dari pihak manapun yang menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/ atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

Pengawasan Penerapan Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa fungsi kepatuhan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan pada BPR dan BPR Syariah. Pengawasan dilakukan secara aktif dengan:

1. mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan secara berkala antara lain melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris;
2. memberikan saran dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas penerapan fungsi kepatuhan;
3. memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan termasuk pemenuhan komitmen kepada otoritas.

Pengawasan Penerapan Program APU PPPT dan PPPSPM

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan pada tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di BPR Olympindo Sejahtera telah berjalan dengan baik dengan melaksanakan upaya pencegahan dan memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional dalam penerapannya, Unit Kerja dan seluruh tingkatan pegawai pada BPR telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan *Self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPPSPM atau Laporan IRA (*Individual Risk Assessment*) posisi 31 Desember 2025 yang dilaporkan ke OJK dan Laporan IRA dimaksud ditembuskan ke Dewan Komisaris, menunjukkan bahwa Tingkat Risiko PT BPR Olympindo Sejahtera berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan risiko TPPU, TPPT dan PPPSPM yang dihadapi PT BPR Olympindo Sejahtera dari Risiko inheren rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) PT BPR Olympindo Sejahtera cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

Pengawasan Penerapan Strategi Anti Fraud

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT BPR Olympindo Sejahtera selaku Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT BPR

Olympindo Sejahtera dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BPR Olympindo Sejahtera dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Dewan Komisaris memastikan penerapan 4 (empat) pilar Penerapan Strategi *Anti Fraud* yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui Laporan Pelaksanaan Strategi Anti Fraud Semester I dan II Tahun 2025 yang berisi *Self Assessment* terhadap 4 (empat) Pilar yang dilaporkan per semester ke OJK dan ditembuskan ke Dewan Komisaris.

Dari hasil evaluasi terhadap laporan tersebut disimpulkan bahwa penerapan 4 (empat) pilar Strategi *Anti Fraud* secara umum telah dilaksanakan secara memadai, namun perlu lebih dioptimalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran/ nasihat kepada Direksi agar:

1. Seluruh Kepala Unit Kerja agar senantiasa menerapkan fungsi pengawasan/kontrol (mulai dari *maker*, *checker* sampai dengan *approval*) secara ketat dan penuh tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan pengendalian internal untuk menjaga BPR Olympindo Sejahtera agar tidak terjadi *fraud* baru sesuai prinsip "*Zero Tolerance*", yang berdampak pada penilaian KPI per Individu.
2. Sosialisasi dan peningkatan risk awareness untuk mencegah agar tidak terjadi potensi risiko *Fraud*. BPR agar berkomitmen untuk melakukan sosialisasi atau kampanye kesadaran mengenai anti *fraud*, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi melalui penyelenggaraan dan pertemuan rutin di internal pegawai minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Penutup Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT BPR Olympindo Sejahtera menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja, komitmen, dan dedikasi yang telah ditunjukkan sepanjang tahun buku 2025.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan Perseroan secara baik, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fungsi pengawasan secara independen dan objektif, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga akan senantiasa memperkuat sinergi dengan Direksi dalam rangka menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan.

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

1.	Nama	SIMON HASAN GUNADI
	Alamat	MEGA KEBON JERUK BLOK D3 NO 10 RT 001 RW 011 MERUYA SELATAN, KEMBANGAN, JAKARTA BARAT
	Jabatan	Komisaris Utama
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Juli 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	01 Juli 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-657/KR.0113/2018
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	14 September 2018
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	30 Mei 1986
	Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS TRISAKTI
	Pendidikan Non Formal Terakhir	CERTIF KOMISARIS
	Tanggal Pelatihan	17 Maret 2022
	Lembaga Penyelenggara	SERTIFIKASI PROFESI
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	06 Oktober 2027

2.	Nama	RIFANY TAUFIK
	Alamat	JL KRAMAT BATU NO 19 RT 003 RW 004 GANDARIA SELATAN, CILANDAK, JAKARTA SELATAN
	Jabatan	Komisaris
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Juli 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	01 Juli 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-729/KR.0113/2018
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	18 Oktober 2018
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	29 November 1986
	Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
	Pendidikan Non Formal Terakhir	CERTIF KOMISARIS
	Tanggal Pelatihan	17 Maret 2022
	Lembaga Penyelenggara	SERTIFIKASI PROFESI
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	06 Oktober 2027

3.	Nama	VERAWATY JO
	Alamat	JL DERMAGA BLOK F5 NO 8 RT 006 RW 011 KLENDER, DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR
	Jabatan	Direktur
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Juli 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	01 Juli 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-304/KR.0113/2020
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	08 April 2020
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	19 April 2001
	Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS BINA NUSANTARA
	Pendidikan Non Formal Terakhir	CERTIF DIREKTUR
	Tanggal Pelatihan	15 Juni 2022
	Lembaga Penyelenggara	SERTIFIKASI PROFESI
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	22 Agustus 2028

2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	EVA NURFALAH
	Alamat	MENTENG WADAS TIMUR RT 006 RW 009 PASAR MANGGIS, SETIABUDI, JAKARTA SELATAN
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT
	Tanggal Mulai Menjabat	23 Oktober 2020
	Surat Pengangkatan No.	052/HRD/SK/X/2020
	Surat Pengangkatan Tanggal	23 Oktober 2020
2.	Nama	FAISAL ZAHRA RANGKUTI
	Alamat	KAPUK RT 004 RW 011 KEL KAPUK, KEC CENGKARENG, JAKARTA BARAT
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Audit Intern
	Tanggal Mulai Menjabat	03 Agustus 2020
	Surat Pengangkatan No.	051/HRD/SK/VIII/2020
	Surat Pengangkatan Tanggal	03 Agustus 2020
3.	Nama	MEGAH RAHMAWATI DALI
	Alamat	PULO GEBANG PERMAI SELATAN BLOK B NO 5 RT 007 RW 012 KEL PULO GEBANG, KEC CAKUNG, JAKARTA TIMUR
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	27 September 2021
	Surat Pengangkatan No.	054/HRD/SK/IX/2021
	Surat Pengangkatan Tanggal	27 September 2021

4.	Nama	UNASIH
	Alamat	MUTIARA GADING RIVERA BLOK B2 NO 38 RT 003 RW 009 KEL KARANGSATRIA, KEC TAMBUN UTARA, KAB BEKASI
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	27 September 2021
	Surat Pengangkatan No.	053/HRD/SK/IX/2021
	Surat Pengangkatan Tanggal	27 September 2021

III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan

1.	Nama	ANG ANDI BINTORO
	Alamat	JL PECENONGAN NO 45 RT 009 RW 003 KEBON KELAPA, GAMBIR, JAKARTA PUSAT
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	PSP
	Jumlah Nominal	Rp4500000000
	Persentase Kepemilikan	90.00%
2.	Nama	MEILYANA BINTORO
	Alamat	JL PECENONGAN NO 45 RT 009 RW 003 KEBON KELAPA, GAMBIR, JAKARTA PUSAT
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp2500000000
	Persentase Kepemilikan	5.00%
3.	Nama	JIMMY BINTORO
	Alamat	JL PECENONGAN NO 45 RT 009 RW 003 KEBON KELAPA, GAMBIR, JAKARTA PUSAT
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp2500000000
	Persentase Kepemilikan	5.00%

Daftar Ultimate Shareholder

1.	Nama Ultimate Shareholder	ANG ANDI BINTORO
----	---------------------------	------------------

IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	46
Tanggal akta pendirian	31 Maret 2004
Tanggal mulai beroperasi	01 September 2005
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	2
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	04 September 2014
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-05821.40.21.2014
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	04 September 2014
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	Bank Perkreditan Rakyat
Tempat kedudukan	Jakarta
Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	01. Wajar Tanpa Pengecualian
Nama Akuntan Publik	KAP Rama Wendra

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	10.676.031
Beban Operasional	10.786.572
Pendapatan Non Operasional	17.111
Beban Non Operasional	36.942
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	-130.371
Taksiran Pajak Penghasilan	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-130.371

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	23.104.491	-	-	-	-	23.104.491
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	-	-	-	-	-	-
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	9.355.647	782.074	352.195	467.442	3.765.465	14.722.824

Jumlah Aset Produktif	-	-	-	-	-	37.827.315
------------------------------	---	---	---	---	---	-------------------

Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	55,49
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	20,66
NPL Gross	31,14
Return on Assets (ROA)	-0,34
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	101,04
Net Interest Margin (NIM)	4,77
Loan to Deposit Ratio (LDR)	55,33
Cash Ratio	22,83

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	31,14
NPL Neto (%)	20,66

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Dalam periode 1 (satu) tahun terakhir, peningkatan rasio Non-Performing Loan (NPL) pada BPR Olympindo Sejahtera dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berasal dari sisi debitur maupun kondisi eksternal.

Dari aspek pihak/debitur, NPL didominasi oleh debitur pada segmen usaha mikro dan kecil yang memiliki ketahanan usaha relatif terbatas terhadap perubahan kondisi ekonomi. Beberapa debitur mengalami penurunan kemampuan bayar akibat penurunan pendapatan dan arus kas usaha.

Berdasarkan sektor ekonomi, kredit bermasalah terutama berasal dari sektor perdagangan kecil, jasa, dan usaha konsumtif, yang sangat sensitif terhadap fluktuasi daya beli masyarakat dan kondisi ekonomi lokal.

Ditinjau dari siklus usaha debitur, sebagian debitur berada pada fase penurunan usaha (downturn), khususnya akibat melemahnya permintaan pasar serta meningkatnya biaya operasional, yang berdampak pada terganggunya kemampuan pembayaran kewajiban kredit.

Dari sisi faktor internal bank, NPL dipengaruhi oleh masih perlunya penguatan pada proses analisis kredit, khususnya dalam penilaian kemampuan bayar debitur (repayment capacity), monitoring pasca pencairan kredit, serta ketepatan dalam segmentasi dan mitigasi risiko kredit. Selain itu, NPL juga disebabkan karena realisasi kredit yang belum maksimal.

Sementara itu, dari sisi faktor eksternal, kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil, dunia usaha yang masih mengalami penurunan penjualan, serta penurunan daya beli masyarakat turut memberikan dampak terhadap kinerja usaha debitur. Selain itu, faktor force majeure dan kondisi tertentu pada wilayah operasional juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko kredit.

BPR Olympindo Sejahtera secara berkelanjutan melakukan upaya mitigasi melalui penguatan manajemen risiko kredit, perbaikan proses end-to-end credit, serta peningkatan kualitas monitoring dan penagihan guna menekan rasio NPL ke depan.

Langkah Penyelesaian:

Angka pencapaian NPL Gross pada Desember 2025 sebesar 31,14%. Angka NPL ini sangat menantang dan upaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah selama tahun 2025 masih belum maksimal dan memerlukan tindakan perbaikan kolektibilitas dengan terlebih dahulu memetakan kemauan dan kemampuan bayar debitur yang menunggak untuk mengintensifkan penagihan, menjajaki penjualan agunan secara sukarela milik debitur yang bermasalah dan melakukan lelang jaminan. Selain itu akan dimaksimalkan pertumbuhan kredit

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

Selama tahun 2025 terjadi pertumbuhan yang cukup signifikan terutama pada pertumbuhan pendapatan operasional yang merupakan pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya yang mencapai 39,02% serta Beban operasional mencapai 50,72% karena adanya pembentukan CKPN, juga pertumbuhan kredit mencapai 10,99%.

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekonomian

Tinjauan Perekonomian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk BPR Olympindo Sejahtera, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat pada kisaran **8%– 12%**, sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh BPR Olympindo Sejahtera untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Kinerja PT. BPR Olympindo Sejahtera tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem kerja dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnya yang ditetapkan manajemen

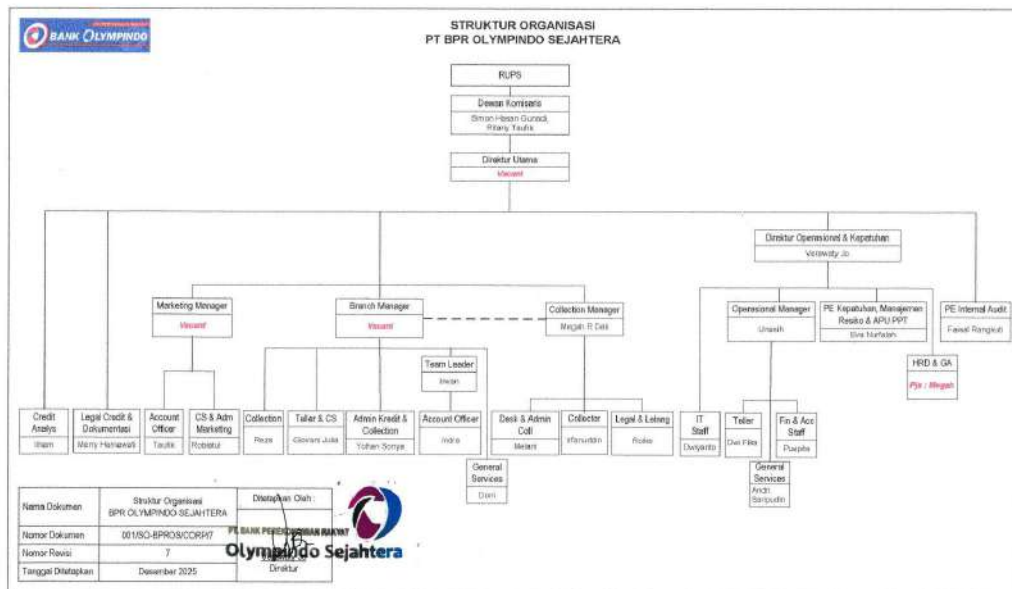
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada pegawai perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
4. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian
5. Mengupayakan secara konsisten peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) untuk menciptakan struktur pendanaan yang ideal dengan fokus pada dana murah (LCD - *Low Cost Deposit*) melalui strategi marketing dan membangun hubungan baik dengan nasabah.
6. Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan *top up* kredit. Meminta *referral* dari nasabah debitur yang memiliki rekan bisnis yang membutuhkan bantuan modal kerja.

Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

1. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Limit risiko dievaluasi kembali sekali dalam 1 tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.
2. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan dan peta portofolio (*portfolio guidance*) sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan.
3. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.
4. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.

3. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris 2 (dua) orang dan Direksi 1 (satu) orang

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan Tata kelola yang baik antara lain:

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalisasi tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/ atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
2. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.
4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.

6. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.
7. Keputusan- keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui .

4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS		
1.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan
	Uraian	Ditujukan kepada penabung perorangan maupun perusahaan dengan suku bunga 1.75 % per bulan yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian selama sebulan.
2.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Deposito
	Uraian	Ditujukan kepada penabung perorangan maupun perusahaan dengan tingkat suku bunga maksimal sebesar suku bunga penjaminan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS)
3.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Dealer Financing, Pinjaman Karyawan, Kredit Karyawan, Kredit Kluster, Kredit Reguler, Graha Flexi
	Uraian	Penyaluran dana BPR terdiri dari: Dealer Financing: Pembiayaan jangka pendek bagi dealer/ showroom rekanan dengan jaminan BPKB. Pinjaman Karyawan: Pinjaman khusus untuk karyawan internal dengan syarat dan

ketentuan yang ditetapkan perusahaan.
Kredit Karyawan: Kredit tanpa agunan bagi karyawan perusahaan yang telah bekerja sama dengan BPR.
Kredit Kluster: Pembiayaan hingga Rp150 juta dengan jaminan sertifikat rumah untuk kebutuhan multiguna atau modal kerja.
Kredit Reguler: Pembiayaan di atas Rp150 juta dengan jaminan sertifikat rumah untuk multiguna atau modal kerja.
Graha Flexi: Kredit modal kerja dengan bunga dibayar bulanan dan pokok dilunasi sekaligus saat jatuh tempo (maks. 1 tahun).

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional
 - a. Sistem operasional menggunakan ARB (Aplikasi Retail BPR) bekerja sama dengan vendor PT Sinergi Prakarsa Utama
 - b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :
 - SiPeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assessment, edukasi dan Inklusi
 - SLIK untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan
 - APOLO untuk pelaporan kepada OJK
 - SIGAP untuk pelaporan APU PPT
 - c. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK
2. Sistem Keamanan
 - a. Untuk keamanan Data server ditempatkan diruangan khusus berpendingin udara yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk
 - b. Secara rutin dilakukan *Back up* data *Mirroring* dan *back up* data pada *harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah dan BPR menyewa DRC lewat vendor PT Sinergi Prakarsa Utama

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Pengamanan Penyelenggaraan Teknologi Informasi di PT BPR Olympindo Sejahtera merupakan bagian dari penerapan manajemen risiko TI yang dilakukan secara menyeluruh (*end-to-end*), yaitu:

Penetapan Kebijakan & Prosedur Keamanan Data

BPR Olympindo Sejahtera telah menetapkan kebijakan dan prosedur keamanan TI sebagai pedoman pengelolaan dan perlindungan sistem serta data. Penerapan kebijakan dan prosedur keamanan data tersebut bertujuan untuk menjaga kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi, serta memitigasi risiko kebocoran data dan gangguan terhadap layanan TI, sejalan dengan prinsip manajemen risiko dan ketentuan regulator.

Pengendalian Akses

Penerapan hak akses berbasis kebutuhan (*user access management*) serta penggunaan autentikasi untuk membatasi akses tidak sah dan menerapkan limit kewenangan approval transaksi. Pengelolaan hak akses dilakukan secara terpusat dan terdokumentasi, meliputi proses permintaan, persetujuan, perubahan, hingga pencabutan akses, dengan melibatkan fungsi terkait sesuai prinsip *segregation of duties*.

Keamanan Jaringan

BPR Olympindo Sejahtera telah mengimplementasikan pengamanan infrastruktur dan jaringan melalui penggunaan *firewall*, *antivirus/ endpoint protection*, serta sistem *monitoring jaringan* untuk mendeteksi dan mencegah ancaman siber serta akses tidak sah. *Firewall* dikonfigurasi untuk membatasi lalu lintas jaringan sesuai dengan kebijakan keamanan yang berlaku, termasuk pengaturan *port*, *protocol filtering*, dan segmentasi jaringan antara lingkungan internal dan eksternal. Sistem *antivirus* diterapkan pada seluruh perangkat dan diperbarui secara berkala guna melindungi dari *malware* dan ancaman sejenis.

Pemantauan & Audit

BPR Olympindo Sejahtera melaksanakan pemantauan secara berkala serta melaksanakan audit internal TI secara berkala, minimal 1 (satu) kali dalam setahun, yang mencakup evaluasi atas kecukupan kebijakan dan prosedur, efektivitas pengendalian akses, keamanan sistem dan jaringan, serta kepatuhan terhadap ketentuan regulator. Hasil pemantauan dan audit didokumentasikan dan dilaporkan kepada Direksi serta ditindaklanjuti secara tepat waktu, termasuk pelaksanaan rencana perbaikan (*corrective action plan*) untuk memastikan penguatan berkelanjutan atas pengendalian keamanan TI.

Peningkatan Kesadaran (*risk awareness*)

BPR Olympindo Sejahtera secara berkelanjutan meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) di seluruh tingkat organisasi melalui pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan terkait keamanan informasi dan risiko siber. Selain itu, BPR Olympindo Sejahtera juga mendorong kepatuhan

pegawai terhadap kebijakan yang berlaku melalui komunikasi internal dan penguatan budaya sadar risiko. Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan risiko yang bersumber dari faktor manusia (*human error*) serta memperkuat pertahanan lini pertama dalam menjaga keamanan informasi dan keberlangsungan operasional Bank.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Pada tahun 2025, PT BPR Olympindo Sejahtera melakukan pengembangan pasar secara selektif dengan tetap berfokus pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kredit konsumtif yang memiliki profil risiko terukur. Strategi tersebut dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko yang memadai.

Penyaluran Kredit yang Diberikan (KYD) tercatat meningkat sebesar 10,99% dibandingkan tahun sebelumnya, yang didukung oleh penyaluran pada sektor perdagangan, jasa, dan konsumtif. Sementara itu, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penyesuaian, dengan tabungan menurun sebesar 3,46% dan deposito menurun sebesar 11,23%, sejalan dengan pengelolaan likuiditas dan biaya dana.

Langkah-langkah pengembangan target pasar dilakukan melalui pemetaan segmen pasar yang potensial, peningkatan penyaluran kredit secara selektif pada sektor produktif, optimalisasi penghimpunan dana melalui penguatan basis nasabah, serta pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, BPR senantiasa meningkatkan kualitas layanan, efektivitas proses bisnis, serta memperkuat penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian dalam seluruh aktivitas usaha.

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor		
1.	Nama Kantor	PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
	Alamat	PLAZA KLP GADING JL RAYA BOULEVARD BRT BLOK B NO33
	Desa/Kecamatan	KELAPA GADING
	Kabupaten/Kota	Wil. Kota Jakarta Utara
	Kode Pos	14240
	Nama Pimpinan	VERAWATY JO
	Nomor Telepon	021-45859422
	Jumlah Kantor Kas	0

2.	Nama Kantor	PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
	Alamat	RUKO PANJANG NO 19 JL ACHMAD ADNAWIJAYA RT 001 RW
	Desa/Kecamatan	005 KEL TEGAL GUNDIL, KEC BOGOR UTARA, KOTA BOGOR
	Kabupaten/Kota	Kota Bogor
	Kode Pos	16152
	Nama Pimpinan	MEGAH RAHMAWATI DALI
	Nomor Telepon	0251-8393008
	Jumlah Kantor Kas	0

8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain

1.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	BPR Central Artha Rezeki
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	08 September 2023
	Jenis Kerja Sama	Sindikasi Kredit
	Uraian Kerja Sama	Sindikasi kredit atas nama Hendrik Siswanto
2.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	BPR Daya Arta
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	18 Desember 2024
	Jenis Kerja Sama	Sindikasi Kredit
	Uraian Kerja Sama	Sindikasi Kredit atas nama Jefri Tobing
3.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	BPR Olympindo Primadana
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	18 Desember 2024
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi
	Uraian Kerja Sama	Sindikasi Kredit atas nama Jefri Tobing, Lim

		Ping Ming, Peni Utami dan PT Cakra Anugerah Utama
4.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	BPR Sumber Artha Rahayu
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	15 Desember 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi
	Uraian Kerja Sama	Sindikasi kredit atas nama PT Inti Surya Bumi

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR Olympindo Sejahtera terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di *front liner* termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (*handling complaint*) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun *support* bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR Olympindo Sejahtera diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR Olympindo Sejahtera.
3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR Olympindo Sejahtera telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah.

Penanganan pengaduan Pada tahun 2025, sebagai berikut:

PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN
PERIODE: Januari s.d. Desember Tahun 2025
PT. BPR OLYMPINDO SEJAHTERA

NO	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai *)		Dalam Proses **)		Tidak Selesai ***)		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Produk/Jasa Bank Lainnya	0	0	0	0	0	0.00%	0
2	Simpanan	0	0	0	0	0	0.00%	0
3	Kredit Tanpa Agunan	0	0	0	0	0	0.00%	0
4	Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Multi guna)	2	50%	2	50%	0	0.00%	4

10. Tingkat Kesehatan Bank

BPR Olympindo Sejahtera secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

Hasil akhir *self-assessment* TKB metode RGEC berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. Good Corporate Governance (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI TINGKAT KESEHATAN

Nama BPR : BPR Olympindo Sejahtera
Posisi : Semester II Tahun 2025

Faktor / Komponen	Penilaian Posisi Laporan Semester II Tahun 2025				Penilaian Posisi Sebelumnya Semester I Tahun 2025			
	Rasio (%)	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (c) = (a) x (b)	Rasio (%)	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (c) = (a) x (b)
Profil Risiko		3	25%	0.75		3	25%	0.75
Tata Kelola		2	30%	0.6		2	30%	0.6
Rentabilitas		5	15%	0.75		5	15%	0.75
1. Return on Asset (ROA)	-0.28%	5			-1.26%	5		
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	100.81%	5			105.58%	5		
3. Net Interest Margin (NIM)	4.77%	4			3.48%	5		
Permodalan		3	30%	0.9		4	30%	1.2
1. KPM/M	55.68%	1			51.73%	1		
2. Modal Inti/APB Neto	159%	3			132.24%	4		
Nilai Komposit				3.00	Nilai Komposit			3.30
Peringkat Komposit				3 (Cukup Sehat)	Peringkat Komposit			3 (Cukup Sehat)

Peringkat Tingkat Kesehatan PT BPR Olympindo Sejahtera dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR - *Risk Based Bank Rating*) berada pada Peringkat Komposit 3 (PK 2) – CUKUP SEHAT dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko berada pada Peringkat 3 (Sedang), GCG berada pada Peringkat 2 (Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 5 (Tidak Memadai) dan Permodalan berada pada Peringkat 3 (Cukup Memadai).

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor

Jumlah Pegawai Pemasaran	3 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	2 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	17 orang
Jumlah Pegawai Tetap	18 orang
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	4 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang

Jumlah Pegawai Pendidikan S2	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	2 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	7 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	17 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	12 orang
Jumlah Pegawai Perempuan	10 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	0 orang
Jumlah Pegawai Usia >25-35	6 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	13 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	3 orang
Jumlah Pegawai Usia >55	0 orang

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	Penerapan Tata Kelola Yang Baik Pada BPR
	Tanggal Pelaksanaan	08 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai penerapan prinsip Tata Kelola yang Baik (Good Corporate Governance) pada BPR sesuai ketentuan regulator. Materi mencakup peran dan tanggung jawab organ bank, manajemen risiko, serta kepatuhan
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	Manajemen pengelolaan PPH 21 dengan coretax system
	Tanggal Pelaksanaan	15 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini membahas pengelolaan PPh 21 secara tepat dan sesuai ketentuan perpajakan dengan memanfaatkan sistem Coretax. Materi meliputi perhitungan, pemotongan, pelaporan, serta integrasi data dalam sistem.
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank termasuk Hasil Penilaian Sendiri Profil Risiko Dan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola sesuai POJK 23 Tahun 2024 tentang Pelaporan Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan Dan Transparansi Kondisi Keuangan Bagi Bank Perekonomian Rakyat
	Tanggal Pelaksanaan	17 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang

	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini membahas penilaian tingkat kesehatan BPR sesuai ketentuan POJK 23 Tahun 2024, termasuk self-assessment profil risiko dan laporan pelaksanaan tata kelola. Materi mencakup metodologi penilaian, penyusunan laporan, serta penggunaan sistem pelaporan OJK
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	Penyusunan Rencana Audit Tahunan Dan Laporan Pelaksanaan Dan Hasil Audit Intern
	Tanggal Pelaksanaan	21 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini membahas teknik penyusunan Rencana Audit Tahunan (RAT) serta laporan pelaksanaan dan hasil audit intern secara sistematis. Materi mencakup perencanaan berbasis risiko, pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan yang efektif.
5.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelaporan Rencana dan Realisasi Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan melalui Sistem Pelaporan Edukasi dan Pelindungan Konsumen (SiPEDULI)
	Tanggal Pelaksanaan	30 Januari 2026
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini membahas tata cara pelaporan rencana dan realisasi kegiatan literasi serta inklusi keuangan melalui sistem SiPEDULI. Materi mencakup penginputan data, ketentuan pelaporan, dan pemantauan kegiatan sesuai regulasi OJK. Diharapkan peserta mampu menyusun laporan secara akurat, tepat waktu, dan sesuai ketentuan.

6.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Tahunan sesuai POJK No. 12 Tahun 2024 dan Laporan Penerapan Strategi Anti Fraud sesuai POJK No. 23 Tahun 2024 bagi BPR
	Tanggal Pelaksanaan	20 Februari 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini membahas penyusunan laporan keuangan tahunan sesuai ketentuan POJK No. 12 Tahun 2024 serta laporan penerapan strategi anti fraud sesuai POJK No. 23 Tahun 2024. Materi mencakup standar penyajian, pengungkapan, dan mekanisme pelaporan.
7.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan “Analisa Kredit dengan Aplikasi ANALISA Kredit Berbasis Cashflow.
	Tanggal Pelaksanaan	21 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini membahas teknik analisa kredit berbasis arus kas (cashflow) dengan menggunakan aplikasi ANALISA Kredit. Materi mencakup penilaian kemampuan bayar, proyeksi cashflow, dan mitigasi risiko kredit.
8.	Nama Kegiatan Pengembangan	Peningkatan Awareness Terhadap Risiko Tindak Pidana terkait Investment Fraud dan Green Financial Crime
	Tanggal Pelaksanaan	06 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini bertujuan meningkatkan awareness terhadap risiko tindak pidana seperti investment fraud dan green financial

		crime. Materi mencakup modus operandi, identifikasi risiko, serta langkah pencegahan dan mitigasi. Diharapkan peserta mampu memperkuat kewaspadaan dan pengendalian risiko di lingkungan BPR.
9.	Nama Kegiatan Pengembangan	Ancaman sanksi pelanggaran perlindungan konsumen dalam konteks perjanjian kredit
	Tanggal Pelaksanaan	14 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini membahas risiko dan ancaman sanksi atas pelanggaran perlindungan konsumen dalam perjanjian kredit. Materi mencakup ketentuan transparansi, keadilan klausul, serta konsekuensi hukum dan reputasi bagi BPR.
10.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi SEOJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perekonomian Rakyat (SEOJK KPMM BPR)
	Tanggal Pelaksanaan	17 Maret 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini membahas sosialisasi ketentuan SEOJK KPMM BPR terkait kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR. Materi mencakup perhitungan KPMM, pemantauan rasio, serta strategi pemenuhan modal.
11.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi APOLO Modul Laporan Tahunan BPR/BPRS
	Tanggal Pelaksanaan	15 April 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR

	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini membahas penggunaan APOLO Modul Laporan Tahunan BPR/ BPRS dalam penyusunan dan penyampaian laporan kepada OJK. Materi mencakup tata cara penginputan, validasi data, serta ketentuan pelaporan
12.	Nama Kegiatan Pengembangan	Laporan Capaian Program GENCARKAN Tahun 2024 dan Undangan Sosialisasi Program Literasi Keuangan Tahun 2025
	Tanggal Pelaksanaan	16 April 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan ini membahas laporan capaian Program GENCARKAN Tahun 2024 serta sosialisasi rencana Program Literasi Keuangan Tahun 2025. Materi mencakup evaluasi kegiatan, strategi peningkatan literasi, dan ketentuan pelaporan.
13.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Pelaporan sesuai POJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan kepada BPR dan BPR Syariah dengan Modal Inti minimal Rp50 Miliar
	Tanggal Pelaksanaan	16 Juni 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Penyampaian ketentuan POJK Nomor 12 Tahun 2024
14.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisai Sipeduli (laporan pengaduan, literasi & Inklusi)
	Tanggal Pelaksanaan	19 Juni 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR

	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Penyampaian tata cara pelaporan pada SIPEdULI
15.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi implementasi aplikasi SIPESAT
	Tanggal Pelaksanaan	24 Juni 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Penyampaian Regulasi dan tata cara penyampaian SIPESAT
16.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Penilaian Sendiri (Self assessment) terhadap Pemenuhan Ketentuan Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan
	Tanggal Pelaksanaan	16 Juni 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Penyampaian panduan pelaporan Self assesment terhadap Pemenuhan Ketentuan Pelindungan Konsumen dan Masyarakat
17.	Nama Kegiatan Pengembangan	Penguatan Cyber Security Menunjang Peran BPR-BPRS Dalam Mendukung UMKM di Era Digitalisasi Menuju Indonesia Emas
	Tanggal Pelaksanaan	13 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Seminar mengenai meningkatkan kesadaran para pelaku BPR-BPRS terhadap pentingnya keamanan siber dalam mendukung layanan keuangan digital yang aman dan andal.
18.	Nama Kegiatan Pengembangan	Digital Marketing untuk BPR & BPRS

	Tanggal Pelaksanaan	19 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Penyampaian mengenai Digital Marketing BPR
19.	Nama Kegiatan Pengembangan	Penerapan Perlindungan Konsumen & Market Conduct
	Tanggal Pelaksanaan	18 September 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Penyampaian Implementasi Market Conduct dan PelindunganKonsumen di BPR
20.	Nama Kegiatan Pengembangan	Tata Cara Pembayaran Premi Penjaminan LPS
	Tanggal Pelaksanaan	07 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Penyampaian tata cara pembayaran premi penjamian simpanan dan premi restrukturisasi perbankan
21.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Awareness ISO 27001:2022 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI)
	Tanggal Pelaksanaan	07 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Penyampaian Tujuan, sasaran dan tata cara sisitim manajemen ISO

22.	Nama Kegiatan Pengembangan	Refreshment Apolo Strategi Anti Fraud Terintegrasi
	Tanggal Pelaksanaan	09 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Penyampaian refreshment pelaporan SAF
23.	Nama Kegiatan Pengembangan	FGD Penguatan Model Bisnis dan Awareness Teknologi Informasi BPR
	Tanggal Pelaksanaan	14 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	6 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Penyampaian best Practices Pengelolaan Kredit BPR oelh beberapa BPR
24.	Nama Kegiatan Pengembangan	Workshop Pelaporan SIPEDULI
	Tanggal Pelaksanaan	30 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Penyampain tata cara laporan inklusi & literasi di SIPEDULI
25.	Nama Kegiatan Pengembangan	Diseminasi Terkait Penyampaian Laporan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah
	Tanggal Pelaksanaan	03 November 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Penyampaian Laporan Keuangan Berkelanjutan bagi BPR

26.	Nama Kegiatan Pengembangan	Training Penyusunan Rencana Bisnis BPR tahun 2026
	Tanggal Pelaksanaan	06 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Penyampaian Penyusunan Rencana Bisnis BPR tahun 2026
27.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi APOLO Modul Penilaian Tingkat Kesehatan BPR/BPRS
	Tanggal Pelaksanaan	06 November 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Penyampaian pelaporan modul APOLO TKS
28.	Nama Kegiatan Pengembangan	Capacity Building • Penerapan kebijakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) BPR (CKPN) • Penerapan APU, PPT, dan PPPSPM • Pengawasan Market Conduct dan Prinsip Perlindungan Konsumen
	Tanggal Pelaksanaan	01 Desember 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Capacity Building mengenai CKPN. MR, Market Conduct dan Prinsip Perlindungan Konsumen Penyampaian implementasi SEOJK 24/SEOJK.03/2025 Tentang Rbb BPR
29.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi SEOJK Nomor 24/SEOJK.03/2025 tentang Rencana Bisnis Bank Perekonomian Rakyat dan SEOJK Nomor 27/SEOJK.03/2025 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan

	Tanggal Pelaksanaan	05 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Penyampaian implementasi SEOJK 24/SEOJK.03/2025 Tentang Rbb BPR
30.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi pengembangan SIGAP tahun 2025
	Tanggal Pelaksanaan	23 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Penyampaian pengembangan SIGAP
31.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi atas: 1. POJK Nomor 34 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah; 2. PADK Nomor 43/PADK.03/2025 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah
	Tanggal Pelaksanaan	30 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Penyampaian ketentuan SEOJK Nomor 34 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh BPR
32.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Penerapan Strategi Anti Fraud
	Tanggal Pelaksanaan	03 November 2025
	Jumlah Peserta	20 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai

	Uraian Kegiatan	Penyampaian Penerapan Strategi Anti Fraud di BPR OS
33.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi SEOJK 08/2025 Tentang Publikasi Penanganan Pengaduan & Laporan Layanan Pengaduan
	Tanggal Pelaksanaan	14 November 2025
	Jumlah Peserta	20 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Penyampaian Tentang Publikasi Penanganan Pengaduan & Laporan Layanan Pengaduan

VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	70.101	98.593
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	23.104.491	31.333.272
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	73.738	49.751
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	14.722.824	13.447.146
Provisi yang belum diamortisasi	273.285	253.489
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	23.145	71.218
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	84.386	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	1.575.394	1.184.756
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	156.835	249.460
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	1.134.197	1.117.848
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	961.365	907.931
Aset Tidak Berwujud	490.000	490.000
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	490.000	490.000
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	368.878	805.061

TOTAL ASET	36.612.304	44.726.672
Liabilitas Segera	1.313.446	1.292.291
Tabungan	1.144.629	1.185.681
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	25.466.658	28.688.958
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	5.000.000
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	1.706.122	1.471.889
TOTAL LIABILITAS	29.630.855	37.638.819
Modal Dasar	20.000.000	20.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	15.000.000	15.000.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	23.967	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	1.000.000	1.000.000
Tujuan	0	0
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	1.087.853	548.015
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-130.371	539.838
TOTAL EKUITAS	6.981.449	7.087.853

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	10.676.031	7.679.705
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	26.544	33.740
Tabungan	0	0
Deposito	1.025.961	1.089.520
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	2.822.471	3.243.061
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	184.662	176.715
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	0
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	1.867.220	2.461.420
e. Pemulihan CKPN	4.154.254	300.701
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0

k. Lainnya	594.919	374.549
Beban Operasional	10.786.572	7.140.728
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	7.106	22.338
Deposito	2.164.996	2.356.829
Simpanan dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	58.327	62.258
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	23.435	41.752
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	84.386	0
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	132.818	119.537
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	4.436.061	958.036
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	0	6.030
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	2.192.107	2.044.965
Honorarium	166.440	166.440
Lainnya	25.248	12.950
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	66.731	69.959
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	359.259	375.694
Lainnya	73.593	81.227

d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	53.433	61.686
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0	0
f. Beban Premi Asuransi	11.310	11.695
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	41.313	81.945
h. Beban Barang dan Jasa	493.859	342.091
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	25.417	24.810
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	35.303
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	370.733	265.183
Laba (Rugi) Operasional	-110.541	538.977
Pendapatan Non Operasional	17.111	40.948
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	17.111	40.948
Beban Non Operasional	36.942	40.088
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	36.942	40.088
Laba (Rugi) Non Operasional	-19.830	860

Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	-130.371	539.838
Taksiran Pajak Penghasilan	0	0
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-130.371	539.838
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	23.967	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	-106.404	539.838

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	767.281	1.000.000
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	2.278.536	1.892.032
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0

b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	7.839.564	8.802.545
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	0	0
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	47.374.575	46.908.525
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Modal Disetor	Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah
Saldo per 31 Des Tahun 2023	5.000	-1.754	1.000	2.302	6.548
Dividen	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	540	0	0	540
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0
Saldo per 31 Des Tahun 2024	5.000	-1.214	1.000	2.302	7.088
Dividen	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	-106	0	0	-106
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0

Saldo Akhir (per 31 Des)	5.000	-1.320	1.000	2.302	6.981
--------------------------	-------	--------	-------	-------	-------

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	-3.874.975	-4.366.320
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	-248.351	-244.370
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	0	0
Pendapatan operasional lainnya	-6.552.704	-3.069.015
Pembayaran beban bunga	2.253.864	2.483.177
Beban gaji dan tunjangan	2.383.794	2.224.355
Beban umum dan administrasi	5.778.181	2.132.710
Beban operasional lainnya	346.766	265.183
Pendapatan non operasional lainnya	0	681.527
Beban non operasional lainnya	1.672.677	1.813.395
Pembayaran pajak penghasilan	0	0
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	-8.228.781	4.160.061
Kredit yang diberikan	1.123.423	-2.139.548
Agunan yang diambil alih	-92.625	-2.000.000
Aset lain-lain	-397.403	10.536
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	-21.155	-1.162.916
Tabungan	3.011.975	2.590.205
Deposito	3.222.299	2.445.709
Simpanan dari bank lain	0	0
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	-208.703	11.283
Liabilitas lain-lain	-42.675	36.115
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	125.606	5.872.086
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	-16.349	-26.982

Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	0
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	-16.349	-26.982
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	0
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	109.257	5.845.104
Kas dan setara Kas awal periode	6.265.335	-1.063.239
Kas dan setara Kas akhir periode	6.374.592	4.781.865

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Wajar tanpa pengecualian

Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
BPR Olympindo Sejahtera

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Verawaty Jo
Alamat Kantor : Plaza Kelapa Gading Blok B No.33, Jl. Raya Boulevard Barat, Jakarta Utara
Alamat Domisili :
Nomor Telepon : 021-45851085
Jabatan : Direktur YMF Kepatuhan

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan BPR Olympindo Sejahtera telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan BPR Olympindo Sejahtera posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR Olympindo Sejahtera posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April 2026
BPR Olympindo Sejahtera


Verawaty Jo
Direktur YMF Kepatuhan



BPR Olympindo Sejahtera
Plaza Kelapa Gading Blok B No.33 JL.Raya Boulevard Barat,
Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara Telepon: 021-45851085
Website: www.bprolympindosejahtera.co.id.

Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
BPR Olympindo Sejahtera

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan BPR Olympindo Sejahtera tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April 2026

BPR Olympindo Sejahtera


Verawaty Jo

Direktur YMF Kepatuhan


PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
Olympindo Sejahtera



Simon Hasan Gunadi

Komisaris Utama

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA

**Laporan keuangan
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal
PER 31 DESEMBER 2025**

beserta Laporan Auditor Independen

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA

DAFTAR ISI

Halaman

I.	SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
II.	LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
II.	LAPORAN KEUANGAN	
-	Laporan Posisi Keuangan	1
-	Laporan Laba (Rugi) & Penghasilan Komprehensif Lain	2
-	Laporan Perubahan Ekuitas	3
-	Laporan Arus Kas	4
-	Laporan Komitmen dan Kontijensi	5
III.	CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6-26
IV	ANALISA KEUANGAN	27-30

SURAT PERNYATAAN DIREKSI



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

Olypindo Sejahtera

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
PT BPR OLYMPINDO SEJAHETRA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Verawaty Jo
Alamat Kantor	: Plaza Kelapa Gading Blok B No 33 Jl Raya Boulevard Barat, Kel Kelapa Gading Barat, Kec Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240
Alamat domisili	: Jl Dermaga Blok F-5 No 8 RT 006 RW 011 Kel Klender, Kec Duren Sawit, Jakarta Timur
Nomor Telepon	: (021) 45851085, 45851203, 45851251, 45859422
Jabatan	: Direktur ymf Kepatuhan

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR OLYMPINDO SEJAHETRA.
2. Laporan Keuangan PT BPR OLYMPINDO SEJAHETRA telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR OLYMPINDO SEJAHETRA telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT BPR OLYMPINDO SEJAHETRA tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada PT BPR OLYMPINDO SEJAHETRA.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Jakarta, 27 April 2026
Atas Nama dan Mewakili Direksi,



(Verawaty Jo)
Direktur ymf Kepatuhan

KANTOR PUSAT :

Plaza Kelapa Gading Blok B No. 33 Jl. Raya Boulevard Barat,
Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240
Telp. 021-45851085, 45851203, 45851251, 45859422 Fax. 021-45859421

KANTOR CABANG :

Ruko Panjang No 19 Jl Achmad Adnawijaya RT 001 RW 005
Kel Tegal Gundil, Kec Bogor Utara, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat 16152
Telp. 0251 - 8393 008

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00050/3.0342/AU.8/07/1274-1/1/IV/2026

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Perekonomian Rakyat Olympindo Sejahtera

Opini Kualifikasian

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Olympindo Sejahtera ("BPR"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Kualifikasian pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan BPR tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Indonesia.

Basis untuk Opini Kualifikasian

Sebagaimana yang diungkap pada catatan 2l atas laporan keuangan, BPR belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Indonesia Bab 29 terkait pajak penghasilan. Dalam perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2025, BPR belum melakukan penyesuaian fiskal sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku, khususnya atas selisih biaya cadangan kerugian penurunan nilai dengan penyisihan penilaian kualitas aset. Selain itu, BPR juga belum mengakui pajak tangguhan atas perbedaan temporer antara laporan keuangan komersial dan fiskal per 31 Desember 2025.

Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap BPR sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kualifikasian kami.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan 2a atas laporan keuangan, yang menjelaskan bahwa BPR telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Indonesia efektif pada tanggal 01 Januari 2025 dengan pendekatan prospektif. Manajemen BPR berpendapat bahwa penerapan prospektif ini tidak menimbulkan salah saji material dan laporan keuangan tetap menyajikan informasi yang wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal lain

Laporan keuangan BPR tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar dengan pengecualian atas laporan keuangan tersebut tanggal 25 Maret 2025 dengan Laporan Auditor Independen Nomor: 00062/2.1065/AU.2/07/1217-1/1/III/2025.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan BPR dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi BPR atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan BPR.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

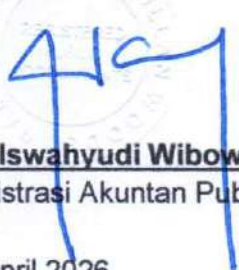
Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal BPR.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan BPR untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan BPR tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kantor Akuntan Publik
RAMA WENDRA


(Ari Iswahyudi Wibowo, SE., M.Ak., CPA., ASEAN CPA)
Registrasi Akuntan Publik: AP.1274

27 April 2026



LAPORAN KEUANGAN

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas	2b, 4	70.101.400	98.593.100
Penempatan Pada Bank Lain	2d, 2e, 5	23.104.490.979	31.333.272.240
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(73.737.992)	(49.750.725)
Jumlah		23.030.752.987	31.283.521.515
Kredit Yang Diberikan	2f, 6	14.722.823.716	13.447.146.398
Biaya Transaksi Tangguhan		23.145.028	71.217.634
Provisi Tangguhan		(273.284.987)	(253.489.309)
Cad. Kerugian Restrukturisasi		(84.386.395)	-
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(1.575.393.992)	(1.184.756.260)
Jumlah		12.812.903.370	12.080.118.463
Agunan yang Diambil Alih	7	156.835.364	249.460.364
Aset Tetap	2g, 8	1.134.197.201	1.117.848.201
Akumulasi Penyusutan		(961.364.530)	(907.931.134)
Jumlah		172.832.671	209.917.067
Aset Tidak Berwujud	9	490.000.002	490.000.002
Akumulasi Amortisasi		(489.999.998)	(489.999.998)
Jumlah		4	4
Aset Lainnya	2h, 10	368.878.072	805.061.241
TOTAL ASET		36.612.303.868	44.726.671.754
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	11	1.313.445.864	1.292.290.934
Utang Bunga	2k, 12	111.368.636	128.512.947
Simpanan			
Tabungan	2j, 13	1.144.628.703	1.185.681.191
Deposito Berjangka	2o, 13	25.466.658.273	28.688.957.766
Liabilitas Lainnya	14	1.594.753.130	6.343.375.740
JUMLAH LIABILITAS		29.630.854.606	37.638.818.578
EKUITAS			
Modal Saham	1c, 15	5.000.000.000	5.000.000.000
Penghasilan Komprehensif Lain	LPE	23.967.383	-
Cadangan Umum	17	1.000.000.000	1.000.000.000
Saldo Laba	LPE	957.481.879	1.087.853.176
JUMLAH EKUITAS		6.981.449.262	7.087.853.176
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		36.612.303.868	44.726.671.755

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Jakarta, 27 April 2026

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
Olympindo Sejahtera
Verawaty Jo
Direktur ymf Kepatuhan

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
LAPORAN LABA (RUGI) & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Operasional			
Pendapatan Bunga Kontraktual			
Bunga Kredit yang Diberikan	2k, 18	2.822.470.774	3.243.060.874
Bunga Penempatan pada Bank Lain - Giro	2k, 18	26.543.588	33.739.664
Bunga Penempatan pada Bank Lain - Deposito	2k, 18	1.025.961.010	1.089.519.739
Pendapatan Provisi dan Administrasi	2k, 2l, 18	184.662.248	176.714.742
Total Pendapatan Bunga		4.059.637.620	4.543.035.018
Beban Bunga Kontraktual			
Beban Bunga Kontraktual	2k, 19	(2.230.428.375)	(2.441.425.546)
Biaya Transaksi	2k, 19	(23.435.306)	(41.751.590)
Pendapatan Bunga Neto		1.805.773.939	2.059.857.882
Pendapatan Operasional Lainnya	2k, 20	6.616.393.166	3.136.669.970
Total Pendapatan Operasional		8.422.167.105	5.196.527.852
Beban Operasional	2k, 21		
Beban Penyisihan Kerugian dan Penyusutan		4.653.265.530	1.139.258.767
Beban Pemasaran		-	6.030.000
Beban Administrasi dan Umum		3.508.709.575	3.211.776.054
Beban Operasional Lainnya		370.732.952	300.485.551
Jumlah Beban Operasional		8.532.708.057	4.657.550.372
Laba (Rugi) Operasional		(110.540.952)	538.977.481
Pendapatan dan Beban Non Operasional			
Pendapatan Non Operasional	2k, 22	17.111.180	40.947.743
Beban Beban Non Operasional	2k, 22	(36.941.525)	(40.087.545)
Pendapatan (Beban) Non Operasional neto		(19.830.345)	860.198
Laba Sebelum Pajak		(130.371.297)	539.837.679
Taksiran Pajak Penghasilan	2m, 23		
Pajak Kini		-	-
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan		-	-
Jumlah Pajak Peghasilan		-	-
Laba Bersih		(130.371.297)	539.837.679
Penghasilan Komprehensif Lain			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan/(kerugian) aktuarial program imbalan pasti		23.967.383	-
Pajak Terkait		-	-
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak penghasilan		23.967.383	-
Total Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan		(106.403.914)	539.837.679

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Jakarta, 27 April 2026

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

Olympindo Sejahtera

Verawaty Jo

Direktur ymf Kepatuhan



PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

Keterangan	Modal Saham	Keuntungan Neto Aktuaria program Imbalan Pasti Setelah Pajak Terkait	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaanya	Ekuitas
Saldo 1 Januari 2024	5.000.000.000	-	1.000.000.000	548.015.498	6.548.015.498
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	539.837.679	539.837.679
Saldo Per 31 Desember 2024	5.000.000.000	-	1.000.000.000	1.087.853.177	7.087.853.177
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	(130.371.297)	(130.371.297)
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	-	23.967.383	-	-	23.967.383
Saldo Per 31 Desember 2025	5.000.000.000	23.967.383	1.000.000.000	957.481.880	6.981.449.263

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan*

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 Dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga	3.874.975.372	4.366.320.276
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi	184.662.248	176.714.742
Pembayaran beban bunga	(2.271.007.992)	(2.354.664.189)
Pendapatan operasional lainnya	6.616.393.166	3.136.669.970
Beban operasional lainnya	(370.732.952)	(300.485.551)
Beban gaji dan tunjangan	(2.383.794.376)	(2.383.794.376)
Beban umum dan administrasi	(5.724.747.332)	(1.911.584.481)
Pembayaran dividen	-	-
Pendapatan (beban) non operasional	(19.830.345)	860.198
Penempatan pada bank lain	8.252.768.527	(4.200.552.834)
Kredit yang diberikan	(732.784.906)	2.956.911.438
Aset yang diambil alih	92.625.000	2.000.000.000
Aset lain-lain	460.150.552	103.107.413
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Liabilitas segera	21.154.930	1.162.916.391
Tabungan	(41.052.488)	(97.098.084)
Deposito	(3.222.299.494)	(2.445.709.373)
Liabilitas lain-lain	(4.748.622.610)	(185.905.890)
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasional	(12.142.700)	23.705.650
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(16.349.000)	(26.981.650)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(16.349.000)	(26.981.650)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan/pembayaran modal pinjaman	-	-
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	-
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(28.491.700)	(3.276.000)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	98.593.100	101.869.100
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	70.101.400	98.593.100

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

	2025
KOMITMEN	
Tagihan komitmen:	
Tagihan Komitmen	-
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	-
Kewajiban komitmen:	
Fasilitas kredit kepada debitur belum ditarik	767.281.474
Komitmen - bersih	(767.281.474)
KONTINJENSI	
Tagihan Kontinjensi	
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2.278.535.656
- Aset produktif yang dihapus buku	7.839.563.633
- Tagihan kontinjensi lainnya	47.374.574.806
	57.492.674.095
Tagihan Kontinjensi	
- Garansi yang diberikan	-
Kontinjensi - bersih	57.492.674.095

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bank Perekonomian Rakyat Olympindo Sejahtera (BPR) berkedudukan di Jakarta, berdasarkan akta no 46 tanggal 31 Maret 2004 oleh notaris Haryanto, SH, MBA, notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No C-09969 HT.01.01.TH.2005 tanggal 14 April 2005. dan telah mengalami perubahan sesuai dengan akta nomor: 24 tanggal 17 Juli 2023 oleh notaris Yenny Widjaja, S.H., M.Kn Notaris di Jakarta Pusat dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No AHU-0135010.AH.01.11. Tahun 2023 tanggal 17 Juli 2023. Terdapat perubahan kembali sesuai dengan akta No. 4 tanggal 11 Desember 2024 oleh notaris Firman Kurniawan, SH tentang pengunduran diri sebagai Direktur Tuan Ruswandi dan telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan nomor AHU-0269141.AH.01.11 Tahun 2024 Tanggal 11 Desember 2024.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan berdirinya PT Bank Perekonomian Rakyat Olympindo Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa Deposito berjangka dan Tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menempatkan dananya dalam bentuk Deposito Berjangka dan Giro pada bank lain.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan telah memiliki izin-izin sebagai berikut:

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 02.388.181.6-043.000
Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP) : 7/50/KEP.GBI/2005
Nomor Induk Berusaha (NIB) : 0260000931953

c. Modal

Berdasarkan akta no 46 tanggal 31 Maret 2004 oleh notaris Haryanto, SH, MBA, modal dasar perusahaan sebesar Rp20.000.000.000,- (Dua puluh milyar rupiah) dengan nominal Rp 100.000,- (seratus ribu rupiah) per lembar saham.

Modal disetor perusahaan sebesar Rp5.000.000.000,- (lima milyar rupiah) yang terbagi kedalam 50.000,- (lima puluh ribu) lembar saham. Berdasarkan akta no 6 tanggal 11 Agustus 2014 susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Lembar	Persen	Jumlah
Tn. Ang Andi Bintoro	45.000	90,0%	4.500.000.000
Ny. Meilyana Bintoro	2.500	5,0%	250.000.000
Tn. Jimmy Bintoro	2.500	5,0%	250.000.000
Jumlah	50.000	100%	5.000.000.000

d. Susunan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham nsesuai dengan akta nomor: 04 tanggal 11 Desember 2024 oleh notaris Firman Kurniawan, S.H. Notaris di Jakarta Timur dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No AHU-0269141.AH.01.11 Tahun 2024 tanggal 11 Desember 2024, dimana susunan pengurus (direksi dan komisaris) adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : -
Direktur ymf : Ny. Verawaty Jo
Kepatuhan :
Komisaris Utama : Tn. Simon hasan Gunadi
Komisaris : Tn. Rifany Taufik

e. Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan PT Bank Perekonomian Olympindo Sejahtera untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 berjumlah 22 orang (tidak termasuk pengurus) dan 31 Desember 2024 berjumlah 21 orang.

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank Perekonomian Rakyat disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat.

Ketentuan Transisi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)

Mulai 1 Januari 2025, BPR menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) yang menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Sesuai dengan Paragraf 35.1 SAK-EP, pada saat pertama kali penerapan, entitas seharusnya menyesuaikan laporan keuangan secara retrospektif sesuai PSAK 25. Namun, BPR menilai bahwa penerapan retrospektif tidak praktis karena keterbatasan data historis dan sistem pencatatan yang digunakan sebelumnya. Oleh karena itu, BPR memilih untuk menerapkan perubahan kebijakan akuntansi secara prospektif, sehingga saldo awal tidak disesuaikan. Perubahan terhadap standar akuntansi baru telah diterapkan pada periode berjalan.

Dampak terhadap Laporan Keuangan secara prospektif:

- Instrumen keuangan diklasifikasikan ulang sesuai dengan ketentuan SAK-EP mulai periode berjalan.
- Pajak tangguhan mulai diakui atas perbedaan temporer sesuai ketentuan SAK-EP.
- Liabilitas imbalan pascakerja yang dihitung oleh Aktuaria telah menerapkan pos penghasilan komprehensif lain mulai periode berjalan.
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah dihitung ulang dan penyesuaiannya dibebankan dalam periode berjalan.

Manajemen berpendapat bahwa penerapan prospektif ini tidak menimbulkan salah saji material dan laporan keuangan tetap menyajikan informasi yang wajar sesuai dengan SAK-EP.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan disajikan dengan mata uang fungsional perusahaan, yaitu rupiah, dan jika ada, operasional perusahaan menggunakan mata uang asing, maka akan dikonversi kedalam rupiah berdasarkan kurs yang di keluarkan oleh Bank Indonesia (BI).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas meliputi uang kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

c. Pendapatan Bunga yang Akan di Terima

Pendapatan bunga yang akan diterima merupakan pendapatan bunga dengan kolektibilitas lancar. Pendapatan tersebut belum dicatat sebagai arus kas masuk, tetapi di akrual dan akan segera diterima pembayarannya.

d. Penyisihan Kerugian Aset Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi.

Bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset mengalami penurunan nilai mencakup data observasian, yang menjadi perhatian pemegang aset, mengenai peristiwa kerugian berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan dari penerbit atau obligor;
 - Pelanggaran kontrak, seperti gagal bayar atau keterlambatan dalam pembayaran bunga atau pokok;
 - Kreditor memberikan konsesi kepada debitur, yang tidak akan dipertimbangkan oleh kreditur jika bukan karena alasan ekonomik atau legal yang terkait dengan kesulitan keuangan debitur;
 - Terdapat kemungkinan besar debitur akan mengalami kebangkrutan atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau;
 - Data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomik nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri.
- Faktor lain dapat juga menjadi bukti penurunan nilai, termasuk perubahan signifikan dengan dampak merugikan yang terjadi dalam teknologi, pasar, lingkungan ekonomik atau legal di mana penerbit beroperasi.

BPR menilai aset keuangan berikut secara individual untuk penurunan nilainya:

- Seluruh instrumen ekuitas tanpa memperhatikan signifikansinya; dan
- Aset keuangan lainnya yang secara individual signifikan.

BPR menilai aset keuangan lain untuk aset keuangan baik secara individual atau kelompok berdasarkan karakteristik risiko kredit serupa.

Penurunan nilai berlaku untuk seluruh jenis aset keuangan yang dimiliki oleh BPR, antara lain surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal.

Setiap akhir bulan atau paling lambat setiap akhir triwulan, BPR mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit atau kelompok kredit mengalami penurunan nilai.

e. Penempatan Pada Bank Lain

Saldo aset produktif dikurangi dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

Penempatan pada bank lain merupakan aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan diluar aktivitas utama perusahaan. Penempatan pada bank lain bisa berupa giro, deposito berjangka maupun tabungan tertentu. Penempatan pada bank lain diakui sebagai aset dalam laporan keuangan dan disajikan dalam neraca. Penerimaan jasa giro dari aktivitas tersebut diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi.

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

f. Agunan Yang Diambil Alih

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah asset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi Liabilitas kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR).

AYDA yang dicatat dalam laporan posisi keuangan hanya yang berasal dari penyelesaian kredit melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan.

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah, antara:.

- Nilai tercatat kredit; atau
- Nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

g. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman setelah dikurangi penyisihan kerugian terhadap kredit yang diberikan. Bank membentuk penyisihan kerugian yang ditetapkan berdasarkan ketepatan waktu pembayaran saat jatuh tempo yang dibagi kedalam empat kolektibilitas, yaitu lancar, dalam pengawasan khusus, tidak lancar, diragukan dan macet.

Kredit Sindikasi (Syndicated Loans) adalah kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh 2 (dua) bank atau lebih atau perusahaan pembiayaan lainnya dengan pembagian dana, risiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepesertaan masing-masing anggota sindikasi. Kredit sindikasi disebut juga kredit dalam rangka pembiayaan bersama.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. BPR dapat mengakui sekaligus pendapatan provisi dan biaya transaksi yang tidak material.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan garis lurus (*straight line method*) berdasarkan pasal 11 Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan Keputusan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009 Tanggal 15 Mei 2009 yang mengatur tentang Pengelompokan Jenis-jenis Harta Berwujud sebagai berikut:

Jenis	Manfaat (Tahun)	Tarif
Kendaraan	4 - 8	12,5% - 25%
Inventaris Kantor	8	12,5%

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan langsung ke laporan laba rugi pada saat terjadinya beban tersebut. Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, beban perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

Manajemen perusahaan belum menerapkan kebijakan tentang Penurunan Nilai Aset. Manajemen hanya akan membukukan penurunan nilai jika ada bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut. Jika ditemukannya bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut, maka perusahaan akan mencatat sebagai pengurang nilai ekuitas dan langsung disajikan di laporan ekuitas.

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

i. Aset Lain-lain

Semua aset yang tidak bisa dikelompokkan sebagai aset tetap maupun aset tidak berwujud, maka akan dikelompokkan sebagai aset lain-lain. Aset tersebut akan diamortisasi sesuai dengan karakteristik nya masing-masing.

j. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan Liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai Liabilitas Bank.

k. Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi.

Utang bunga antara lain terdiri dari:

- 1). Liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga).
- 2). Bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah.
- 3). Bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo, utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus dibayar kepada kreditur pada tanggal pelaporan.

l. Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan

Pajak Penghasilan pada laba rugi ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun berjalan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Manajemen melakukan perhitungan pajak terhutang berdasarkan data yang ada secara *self assessment*.

Secara umum, manajemen telah menjalankan Liabilitas perpajakannya sesuai dengan yang di instruksikan oleh Direktorat Jendral Pajak. Namun manajemen tidak bisa memastikan bahwa nilai yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan nilai pasti dari nilai kini Liabilitas perpajakan perusahaan. Hal tersebut didasarkan kepada jika terjadi pemeriksaan oleh Otoritas Perpajakan, mungkin ditemukan dan adanya perbedaan pengakuan Liabilitas perpajakan perusahaan.

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan, BPR belum menyajikan terkait aset maupun liabilitas pajak tangguhan.

BPR belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Indonesia Bab 29 terkait pajak penghasilan. Dalam perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2025, BPR belum melakukan penyesuaian fiskal sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku, khususnya atas selisih biaya cadangan kerugian penurunan nilai dengan penyisihan penilaian kualitas aset. Selain itu, BPR juga belum mengakui pajak tangguhan atas perbedaan temporer antara laporan keuangan komersial dan fiskal per 31 Desember 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

m. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Bentuk-bentuk simpanan berupa:

- Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu.

Simpanan tabungan

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.

Saldo tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah Liabilitas BPR kepada pemilik tabungan.

Simpanan deposito

Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga.

Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan Liabilitas. Liabilitas bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

n. Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas Lain – lain merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung Liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos Liabilitas yang ada. Termasuk dalam Liabilitas Lain – lain antara lain dana yang diterima BPR dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah.

Liabilitas lain – lain diakui sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Liabilitas lain – lain disajikan secara gabungan, kecuali nilainya material maka wajib disajikan tersendiri dalam neraca.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

Pendapatan operasional terdiri dari:

1. Pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif; dan
2. Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga.

Pendapatan bunga meliputi antara lain: pendapatan bunga kontraktual, provisi kredit, biaya transaksi, koreksi pendapatan bunga.

Pendapatan lainnya antara lain pendapatan jasa transaksi (seperti payment point dan ATM); keuntungan dari penjualan valuta asing; keuntungan penjualan surat berharga; penerimaan aset produktif yang dihapus buku; pemulihan CKPN aset keuangan; dividen; keuntungan dari penyertaan dengan equity method; keuntungan penjualan AYDA; pendapatan ganti rugi asuransi; dan pemulihan penurunan nilai AYDA.

Pada umumnya, BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Beban operasional dirinci menjadi:

- Beban bunga, yaitu beban bunga atas kegiatan penghimpunan dana atau penerimaan pinjaman BPR, seperti tabungan atau deposito, pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain. Beban bunga termasuk amortisasi biaya transaksi dan provisi pinjaman yang diterima serta amortisasi biaya promosi yang dapat diatribusikan secara langsung pada rekening Tabungan atau deposito. Beban bunga antar kantor tidak dilaporkan pada pos ini tetapi dilaporkan pada pos beban non operasional sesuai ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat;
- Beban kerugian restrukturisasi kredit, yaitu amortisasi cadangan kerugian yang timbul atas penurunan nilai kredit akibat restrukturisasi setelah diperhitungkan dengan kelebihan CKPN aset keuangan karena perbaikan kualitas kredit dalam rangka restrukturisasi;
- Beban kerugian penurunan nilai, yaitu CKPN aset produktif antara lain berupa kredit yang diberikan, surat berharga yang dimiliki, dan penempatan pada bank lain. Detil mengenai kerugian penurunan nilai dapat merujuk standar akuntansi keuangan mengenai instrumen dasar. Pembentukan beban kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat kredit yang diberikan tidak semata merupakan penghentian pengakuan karena BPR masih memiliki hak kontraktual atas penerimaan arus kas masa datang yang berasal dari kredit yang diberikan;
- Beban pemasaran, yaitu biaya yang berkaitan dengan promosi produk perbankan BPR antara lain biaya edukasi terhadap masyarakat tentang produk perbankan BPR, biaya pemberian hadiah yang tidak dapat diatribusikan langsung pada rekening nasabah, dan biaya iklan untuk promosi;
- Beban penelitian dan pengembangan, yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR. Termasuk pada pos ini yaitu: (1) biaya perjalanan dan akomodasi terkait dengan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR, (2) biaya penelitian dan pengembangan untuk pendirian dan pembukaan kantor cabang BPR, dan (3) beban pengeluaran yang terjadi secara internal pada suatu item aset takberwujud;
- Beban administrasi dan umum, termasuk beban tenaga kerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset takberwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan dan perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan, teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajak-pajak.
- Beban lainnya, yaitu beban operasional lainnya termasuk kerugian penjualan valuta asing, kerugian penjualan surat berharga, kerugian dari penyertaan dengan equity method, kerugian penjualan AYDA, kerugian penurunan nilai AYDA, dan biaya pungutan OJK.;

BPR mengakui beban operasional jika kemungkinan besar arus kas keluar atau penurunan manfaat ekonomik akan terjadi dan pengukurannya dapat diandalkan.

p. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa disajikan secara utuh. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan transaksi yang terjadi antara bank dan pihak yang terkait dengan bank dan telah sesuai yang tertera didalam SAK EP Bab 33. Yang dimaksud dengan mempunyai hubungan istimewa adalah:

- Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau
- Perusahaan Asosiasi (associated companies)
- Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara diperusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut. Yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perorangan tersebut.
- Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

p. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

- Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan point 3 atau 4 atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor. Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan kondisi persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

q. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen. Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja.

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari: imbalan kerja jangka pendek; imbalan pascakerja; imbalan kerja jangka panjang lainnya; dan pesangon.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek adalah Liabilitas imbalan kerja (selain pesangon) yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu maksimal 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya. Contoh imbalan kerja jangka pendek mencakup hal-hal seperti upah, gaji, dan iuran jaminan sosial; cuti berbayar (paid leave) jangka pendek, seperti cuti tahunan dan cuti sakit, jika cuti tersebut diperkirakan terjadi dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan; pembagian laba dan bonus terutang; imbalan nonmoneter, seperti pelayanan kesehatan, rumah, mobil serta barang atau jasa yang diberikan secara gratis atau melalui subsidi.

Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja adalah Liabilitas imbalan kerja (selain pesangon) yang terutang setelah kontrak kerja selesai. Contoh imbalan pascakerja: imbalan purnakarya atau pensiun; imbalan pasca kerja lain, seperti asuransi jiwa pension dan pelayanan kesehatan pensiun; perjanjian atau pengaturan dimana BPR memberikan imbalan pascakerja. Program imbalan pascakerja dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, bergantung pada syarat dan kondisinya.

Dalam program iuran pasti: Kewajiban BPR terbatas pada jumlah yang disepakati sebagai iuran pada BPR (dana) terpisah. Jumlah imbalan pascakerja yang diterima pekerja ditentukan oleh jumlah iuran yang dibayarkan BPR (dan mungkin juga oleh pekerja) ditambah dengan imbal hasil dari iuran tersebut. BPR tidak memiliki kewajiban hukum untuk membayar iuran lebih lanjut atau melakukan pembayaran imbalan secara langsung kepada pekerja jika BPR (dana) terpisah dimaksud tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan kerja.

Dalam program imbalan pasti: Kewajiban BPR adalah memberikan imbalan yang disepakati kepada pekerja ataupun mantan pekerja. Risiko aktuarial (bahwa imbalan tersebut akan lebih besar atau lebih kecil dari yang diperkirakan) dan risiko investasi (bahwa imbal hasil atas aset yang disisihkan untuk mendanai imbalan akan berbeda dari yang diperkirakan) ditanggung, secara substansi, oleh BPR.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya Adalah Liabilitas imbalan kerja (selain imbalan pascakerja dan pesangon) yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya. Contoh imbalan kerja jangka panjang lainnya: cuti jangka panjang yang dikompensasi seperti cuti besar; imbalan pengabdian; imbalan cacat permanen; bagi hasil dan bonus yang terutang 12 (dua belas) bulan atau lebih; kompensasi tangguhan yang dibayarkan 12 (dua belas) bulan atau lebih.

Pesangon

Pesangon adalah imbalan kerja yang terutang sebagai akibat dari salah satu berikut: keputusan BPR untuk melakukan pemberhentian kontrak kerja pekerja sebelum tanggal pensiun normal; atau keputusan pekerja untuk menerima pengurangan kontrak kerja secara sukarela untuk dipertukarkan dengan pesangon.

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

q. Liabilitas Imbalan Kerja - Lanjutan

Pesangon - Lanjutan

Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada BPR dalam suatu periode tertentu. Liabilitas imbalan kerja diakui sebesar biaya atas seluruh imbalan kerja yang menjadi hak pekerja setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar baik secara langsung kepada pekerja atau sebagai iuran pada dana imbalan kerja. Jika jumlah imbalan kerja yang dibayarkan melebihi liabilitas yang timbul dari jasa sebelum tanggal pelaporan, maka BPR mengakui kelebihan tersebut sebagai aset sepanjang pembayaran di muka dimaksud akan mengurangi pembayaran di masa depan.

Jika BPR mampu, tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, maka BPR menggunakan metode projected unit credit (PUC) untuk mengukur kewajiban imbalan pasti dan beban terkait. BPR dapat mempertimbangkan untuk menggunakan penyederhanaan yang diizinkan oleh SAK EP dalam menggunakan metode PUC tersebut.

BPR mengakui pesangon sebagai beban dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pesangon tidak memberikan manfaat ekonomik kepada BPR di masa depan. Pesangon diakui sebagai liabilitas dan beban hanya ketika BPR menunjukkan komitmennya untuk: melakukan pemberhentian kontrak kerja sebelum tanggal pensiun normal, yang ditunjukkan dengan rencana formal terperinci untuk menghentikan pekerja dan tidak terdapat kemungkinan yang realistis untuk membatalkan rencana tersebut; atau memberikan pesangon sebagai hasil dari penawaran yang dilakukan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secara sukarela.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos Liabilitas segera pada laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

3. PENGGUNAAN ASUMSI DAN ESTIMASI

Asumsi dan estimasi yang di buat oleh manajemen bank dalam rangka penyajian dan pengungkapan kewajaran laporan keuangan didasarkan kepada SAK EP. Asumsi dan estimasi yang dibuat oleh manajemen mencerminkan kewajaran laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan.

a. Aset Tetap

Manajemen dalam menentukan manfaat ekonomis perusahaan pada saat awal perolehannya selama 4 sampai 20 tahun berdasarkan klasifikasi aset tersebut. Masa manfaat tersebut secara umum digunakan dan diterapkan oleh perusahaan di Indonesia. Manajemen dalam menentukan masa manfaat aset juga berpedoman kepada peraturan yang dikeluarkan oleh menteri keuangan tentang penyusutan aset tetap.

b. Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan Produktif

Manajemen akan melaporkan adanya penurunan nilai dari aset keuangan dan persediaan jika ditemukannya bukti objektif yang menyatakan hal tersebut. Jika perusahaan menemukan bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai dari aset keuangan produktif, maka manajemen mengestimasi nilai dari aset keuangan tersebut berdasarkan penelaahan mendalam.

c. Liabilitas Perpajakan

Secara umum, manajemen telah menjalankan Liabilitas perpajakannya sesuai dengan yang di instruksikan oleh Direktorat Jendral Pajak. Namun manajemen tidak bisa memastikan bahwa nilai yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan nilai pasti dari nilai kini Liabilitas perpajakan perusahaan. Hal tersebut didasarkan kepada jika terjadi pemeriksaan oleh Otoritas Perpajakan, mungkin ditemukan dan adanya perbedaan pengakuan Liabilitas perpajakan perusahaan.

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

4. Kas

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Kas rupiah	70.101.400	98.593.100
Jumlah Kas	70.101.400	98.593.100

5. Penempatan Pada Bank Lain

Akun ini terdiri dari :

2025			
	Jangka Waktu (Bulan)	Tingkat Bunga (%)	Jumlah
Giro			
PT Bank BCA KCP Pecenongan - 58901838		0,00%	6.047.598.321
PT Bank Hibank		1,00%	158.639.609
PT Bank Permata - 701278836		1,00%	91.920.207
PT Bank Victoria		1,00%	3.791.783
PT Bank CIMB Niaga AC 800041756800		1,00%	541.060
PT Bank MNC		1,00%	2.000.000
Jumlah Giro			6.304.490.979
Deposito			
PT BPR Magga Jaya Utama	3 bulan	6,00%	1.000.000.000
PT Bank Victoria	1 bulan	3,50%	2.000.000.000
PT Bank Capital Indonesia	1 bulan	2,50%	1.000.000.000
PT Bank Ganesha	1 bulan	3,50%	2.000.000.000
PT Bank Mayapada	1 bulan	6,00%	2.000.000.000
PT BPR Dian Faraqo Gemilang	1 bulan	6,00%	500.000.000
PT BPR Central Artha Rejeki	12 bulan	6,75%	1.000.000.000
PT BPR Rasyid	6 bulan	6,75%	200.000.000
PT BPR Olympindo Primadana	1 bulan	6,00%	500.000.000
PT Bank Index Selindo	1 bulan	3,50%	1.000.000.000
PT Bank Mayora	1 bulan	3,75% - 4,00%	2.000.000.000
PT Bank Andara/OK Bank	1 bulan	4,25%	1.500.000.000
PT BPR Artharindo	1 bulan	5,75%	1.200.000.000
PT BPR Artha Madani	6 bulan	0,00%	900.000.000
Jumlah Deposito			16.800.000.000
Jumlah Penempatan pada Bank Lain			23.104.490.979
Cadangan Penurunan Nilai			(73.737.992)
Jumlah Bersih Penempatan Pada Bank Lain			23.030.752.987

2024			
	Jangka Waktu (Bulan)	Tingkat Bunga (%)	Jumlah
Giro			
PT Bank BCA KCP Pecenongan - 58901838		0,00%	2.877.975.525
PT Bank Sahabat Sampoerna 0091008891		1,00%	1.296.901.694
PT Bank Permata - 701278836		1,00%	426.933.704
PT Bank Mayora		1,00%	74.835.277
PT Bank Victoria		1,00%	4.091.698
PT Bank MNC		0,00%	2.000.000
PT Bank CIMB Niaga AC 800041756800		1,00%	534.342
Jumlah Giro			4.683.272.240

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

5. Penempatan Pada Bank Lain - Lanjutan

	2024		
	Jangka Waktu (Bulan)	Tingkat Bunga (%)	Jumlah
Deposito			
PT Bank BCA	1 bulan	2,25%	5.000.000.000
PT Bank Mayapada	1 bulan	6,85%	4.000.000.000
PT Bank Victoria	1 bulan	4,25%	2.000.000.000
PT Bank Ganesha	1 bulan	3,50%	2.000.000.000
PT Bank Mayora	1 bulan	4,25%	2.000.000.000
PT Bank Andara/OK Bank	1 bulan	4,25%	1.500.000.000
PT BPR Rasyid	6 bulan	6,75%	1.200.000.000
PT BPR Artharindo	1 bulan	6,25%	1.200.000.000
PT Bank Capital Indonesia	1 bulan	2,50%	1.000.000.000
PT BPR Dian Faraqo Gemilang	1-6 bulan	6,75%	1.000.000.000
PT BPR Central Artha Rejeki	12 bulan	6,75%	1.000.000.000
PT BPR Sarana Utama Multidana	6 bulan	6,75%	1.000.000.000
PT BPR Dana Mitra Indonesia	3 bulan	6,75%	1.000.000.000
PT BPR Artha Madani	6 bulan	0,00%	1.000.000.000
PT BPR Intidana Sukses Makmur	3 bulan	6,50%	1.000.000.000
PT BPR Olympindo Primadana	1 bulan	6,75%	500.000.000
PT Bank Sahabat Sampoerna	3 bulan	2,75%	250.000.000
Jumlah Deposito			26.650.000.000
Jumlah Penempatan pada Bank Lain			31.333.272.240
Cadangan Penurunan Nilai			(49.750.725)
Jumlah Bersih Penempatan Pada Bank Lain			31.283.521.515
Mutasi CKPN ABA :			
		2025	2024
Saldo Awal		49.750.725	90.242.360
Beban CKPN tahun Berjalan		132.817.725	119.536.991
Pemulihan CKPN		(108.830.458)	(160.028.626)
Saldo Akhir		73.737.992	49.750.725

6. Kredit yang Diberikan

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Jenis Kredit :		
Kredit Kluster	5.083.459.353	6.778.381.964
Kredit Dealer Finance	161.250.000	-
Kredit KTA	759.817.497	821.958.492
Kredit Graha Fleksi	1.675.000.000	-
Kredit Reguler	7.043.296.866	5.846.805.942
Jumlah Kredit yang Diberikan	14.722.823.716	13.447.146.398
Provisi Tangguhan	(273.284.987)	(253.489.309)
Biaya Transaksi Tangguhan	23.145.028	71.217.634
Cad. Kerugian Restrukturisasi	(84.386.395)	-
CKPN Kredit	(1.575.393.992)	(1.184.756.260)
Jumlah Kredit setelah dikurangi provisi dan biaya	12.812.903.370	12.080.118.463
Penyisihan Kerugian	(1.575.393.992)	(1.184.756.260)
Jumlah Bersih Kredit yang Diberikan	11.237.509.378	10.895.362.203

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

6. Kredit yang Diberikan - Lanjutan

Penyisihan kerugian aktiva produktif berdasarkan sektor kolektibilitas kredit. Adapun kolektibilitas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Berdasarkan Kolektabilitas :		
Lancar	9.355.647.278	7.539.329.365
Dalam Pengawasan Khusus	782.074.240	668.861.520
Kurang Lancar	352.195.340	595.689.557
Diragukan	467.441.563	2.126.459.772
Macet	3.765.465.295	2.516.806.184
Jumlah	14.722.823.716	13.447.146.398
Provisi Tangguhan	(273.284.987)	(253.489.309)
Biaya Transaksi Tangguhan	23.145.028	71.217.634
Cad. Kerugian Restrukturisasi	(84.386.395)	-
CKPN Kredit	(1.575.393.992)	(1.184.756.260)
Jumlah Bersih	12.812.903.370	12.080.118.463
Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Keterkaitan :		
Kredit pihak terkait	38.655.396	25.040.403
Kredit pihak tidak terkait	14.684.168.320	13.447.146.398
Jumlah	14.722.823.716	13.472.186.801
Provisi Tangguhan	(273.284.987)	(253.489.309)
Biaya Transaksi Tangguhan	23.145.028	71.217.634
Cad. Kerugian Restrukturisasi	(84.386.395)	-
CKPN Kredit	(1.575.393.992)	(1.184.756.260)
Jumlah Bersih	12.812.903.370	12.105.158.866
Mutasi CKPN Kredit :	2025	2024
Saldo Awal	1.184.756.260	367.392.981
Beban CKPN tahun Berjalan	4.436.061.410	958.035.812
Pemulihan CKPN	(4.045.423.678)	(140.672.533)
Saldo Akhir	1.575.393.992	1.184.756.260

7. Agunan Yang Diambil Alih

Akun ini merupakan saldo agunan yang diambil alih berupa tanah dan bangunan rincian sebagai berikut :

	2025	2024
Agunan yang diambil alih	156.835.364	249.460.364
Jumlah agunan yang diambil alih	156.835.364	249.460.364

Daftar AYDA per 31 Desember 2025:

No. SPK	Nama Debitur	Lokasi	Nominal
00011710310002	Budhi Sutrisno	KP. Pangkalan Kel. Bojong	156.835.364
Jumlah			156.835.364

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

8. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari :

Keterangan	2025			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Kendaraan	684.530.000	-	-	684.530.000
Inventaris Kantor	433.318.201	16.349.000	-	449.667.201
Jumlah	1.117.848.201	16.349.000	-	1.134.197.201
Akumulasi Penyusutan				
Kendaraan	528.442.548	34.785.380	-	563.227.928
Inventaris Kantor	379.488.586	18.648.016	-	398.136.602
Jumlah	907.931.134	53.433.396	-	961.364.530
Nilai Buku	209.917.067			172.832.671

Keterangan	2024			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Kendaraan	684.530.000	-	-	684.530.000
Inventaris Kantor	406.336.551	26.981.650	-	433.318.201
Jumlah	1.090.866.551	26.981.650	-	1.117.848.201
Akumulasi Penyusutan				
Kendaraan	482.311.298	46.131.250	-	528.442.548
Inventaris Kantor	363.933.872	15.554.714	-	379.488.586
Jumlah	846.245.170	61.685.964	-	907.931.134
Nilai Buku	244.621.381			209.917.067

9. Aset Tidak Berwujud

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Program Aplikasi Komputer	490.000.002	490.000.002
Akumulasi Amortisasi	(489.999.998)	(489.999.998)
Nilai Buku Aset Tidak Berwujud	4	4

10. Aset Lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Aset Pajak Tangguhan	-	-
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima		
Kredit Yang Diberikan	144.807.513	161.387.714
Pada Bank Lain (ABA)	35.216.980	57.417.174
Beban Dibayar Dimuka		
BDD Sewa Gedung Kantor	109.490.741	468.750.000
Uang Muka Pajak	1.508.038	4.164.553
Lainnya	17.316.000	16.317.000
Rupa-rupa Aktiva		
Jaminan Sewa	20.000.000	20.000.000
Persediaan keperluan kantor	22.478.000	22.564.000
Tagihan lainnya	18.060.800	54.460.800
Jumlah Aset Lain-lain	368.878.072	805.061.241

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

11. Liabilitas Segera

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Liabilitas Kepada Pemerintah		
PPh ps 4(2) - Deposito	32.560.687	37.944.456
Pajak Lainnya	45.600	24.393.439
PPh ps 4 (2) - Tabungan	52.985	158.887
Titipan Nasabah		
Titipan Uang Masuk Belum Teridentifikasi	1.279.575.000	1.212.380.000
Titipan Notaris	-	14.500.000
Pengurusan STNK/BPKB	-	1.350.000
Titipan Asuransi	1.211.592	1.564.152
Jumlah Liabilitas Segera	1.313.445.864	1.292.290.934

12. Utang Bunga

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Accrual bunga non bank	109.707.031	127.145.135
Accrual bunga pada bank lain	17.890	56.616
Utang bunga yang sudah jatuh tempo - pihak ketiga	1.643.715	1.311.196
Jumlah Utang Bunga	111.368.636	128.512.947

13. Simpanan

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Tabungan		
Tabungan pihak terkait	27.978.609	39.800.505
Tabungan pihak tidak terkait	1.116.650.095	1.145.880.686
Jumlah Tabungan	1.144.628.703	1.185.681.191
Deposito :		
Deposito Berjangka Berdasarkan Terkait dan Tidak terkait :		
Deposito pihak terkait	16.208.619.815	16.406.690.043
Deposito pihak tidak terkait	9.258.038.458	12.282.267.723
Jumlah Deposito Berdasarkan Keterkaitan	25.466.658.273	28.688.957.766
Deposito Berjangka Berdasarkan Jangka Waktu :		
Dep. Berjangka 1 Bulan	24.644.158.273	27.858.957.766
Dep. Berjangka 3 Bulan	822.500.000	822.500.000
Dep. Berjangka 12 Bulan	-	7.500.000
Jumlah Deposito Berdasarkan Jangka Waktu	25.466.658.273	28.688.957.766

14. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	1.434.645.703	1.225.942.876
Dana setoran modal	-	5.000.000.000
Liabilitas Lainnya		
Kewajiban lainnya	160.107.427	117.432.864
Jumlah Liabilitas Lain-lain	1.594.753.130	6.343.375.740

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

14. Liabilitas Lain-lain - lanjutan

Keterangan Imbalan Kerja:

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan laporan aktuaria Kantor Konsultan Aktuaria Tumpal Marbun, FSAI. Dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Pengakuan Liabilitas (kekayaan) dalam laporan posisi keuangan:

	2025	2024
Nilai kini Liabilitas	1.434.645.703	1.225.942.876
Nilai wajar aktiva program	-	-
Posisi pendanaan	1.434.645.703	1.225.942.876
Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui		
- Non Vested	-	-
(Keuntungan)/Kerugian Aktuarial yang Belum Diakui	-	-
Nilai tercatat liabilitas imbalan pascakerja	1.434.645.703	1.225.942.876

Pengakuan pendapatan dan beban

Biaya jasa kini	145.750.860	118.349.019
Biaya bunga	86.919.350	77.358.642
Beban/(Pendapatan) yang Diakui dalam Laporan Laba/Rugi	232.670.210	195.707.661

Rekonsiliasi Liabilitas/(Kekayaan) yang di catat dalam laporan posisi keuangan:

Liabilitas/(Kekayaan) pada awal periode	1.225.942.876	1.237.225.821
Beban/(Pendapatan)	232.670.210	195.707.661
Turan Perusahaan	-	(94.557.550)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(23.967.383)	(112.433.056)
Liabilitas/(Kekayaan) pada akhir Periode	1.434.645.703	1.225.942.876

Pendapatan komprehensif lain

Pendapatan komprehensif lain awal	(697.358.746)	(584.925.690)
Keuntungan/kerugian aktuarial	(23.967.383)	(112.433.056)
Pendapatan komprehensif lain akhir	(721.326.129)	(697.358.746)

15. Modal Saham

Akun ini terdiri dari :

Berdasarkan akta no 46 tanggal 31 Maret 2004 oleh notaris Haryanto, SH, MBA, modal dasar perusahaan sebesar Rp20.000.000.000,- (Dua puluh milyar rupiah) dengan nominal Rp 100.000,- (seratus ribu rupiah) per lembar saham.

Modal disetor perusahaan sebesar Rp5.000.000.000,- (lima milyar rupiah) yang terbagi kedalam 50.000,- (lima puluh ribu) lembar saham. Berdasarkan akta no 6 tanggal 11 Agustus 2014 susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

31 Desember 2025

Pemegang Saham	Lembar Saham	%	Modal Saham
Tn. Ang Andi Bintoro	45.000	90,00%	4.500.000.000
Ny. Meilyana Bintoro	2.500	5,00%	250.000.000
Tn. Jimmy Bintoro	2.500	5,00%	250.000.000
Jumlah	50.000	100%	5.000.000.000

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

15. Modal Saham - Lanjutan

Terdiri dari :

Modal dasar

Modal belum disetor

Jumlah Modal Saham

2025	2024
20.000.000.000	20.000.000.000
(15.000.000.000)	(15.000.000.000)
5.000.000.000	5.000.000.000

16. Cadangan Umum

Cadangan Umum

2025	2024
1.000.000.000	1.000.000.000
1.000.000.000	1.000.000.000

17. Saldo Laba

Akun ini terdiri dari :

Saldo Awal

Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Jumlah Saldo Laba

2025	2024
1.087.853.176	548.015.497
(130.371.297)	539.837.679
957.481.879	1.087.853.176

18. Pendapatan Operasional

Akun ini terdiri dari :

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga kredit yang diberikan

Dari Hasil Kredit Yang Diberikan

Jumlah Pendapatan Bunga Kredit yang diberikan

2025	2024
2.822.470.774,08	3.243.060.874
2.822.470.774	3.243.060.874

Dari Penempatan Pada Bank Lain

Bunga giro

Bunga deposito

Jumlah Pendapatan dari penempatan pada bank lain

26.543.588,15	33.739.664
1.025.961.009,62	1.089.519.739
1.052.504.598	1.123.259.403

Pendapatan Provisi dan Bunga Administrasi

Dari Kredit yang diberikan

Jumlah Pendapatan Provisi

Jumlah Pendapatan Operasional

184.662.248	176.714.742
184.662.248	176.714.742
4.059.637.620	4.543.035.018

19. Beban Bunga

Akun ini terdiri dari :

Beban Bunga Kontraktual

Bunga Deposito

Premi Penjaminan Simpanan (LPS)

Bunga Tabungan

Jumlah

Beban Transaksi

Beban Transaksi kepada pihak ketiga

Jumlah Beban Bunga

2025	2024
2.164.995.830	2.356.829.332
58.326.743	62.257.742
7.105.802	22.338.472
2.230.428.375	2.441.425.546
23.435.306	41.751.590
2.253.863.681	2.483.177.136

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

20. Pendapatan Operasional Lainnya

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Penerimaan kredit hapus buku	1.867.220.000	2.461.420.000
Denda Kredit	479.926.130	176.039.950
Pemulihan CKPN ABA	108.830.458	160.028.626
Pemulihan Penyisihan Kerugian Kredit	4.045.423.678	140.672.533
Pinalty Pelunasan Kredit	26.165.815	102.883.413
Administrasi kredit	63.688.709	67.654.836
Administrasi Tabungan	17.336.511	16.691.841
Pendapatan selisih materai	220.000	197.000
Lainnya	7.581.865	11.081.771
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	6.616.393.166	3.136.669.970

21. Beban Operasional

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Beban penyisihan kerugian		
CKPN kredit yang diberikan	4.436.061.410	958.035.812
CKPN pada bank lain	132.817.725	119.536.991
Restrukturisasi KYD Phk Ketiga	84.386.395	-
Jumlah beban penyisihan kerugian	4.653.265.530	1.077.572.803
Beban penyisihan penyusutan		
Beban Penyusutan aset tetap	53.433.397	61.685.964
Jumlah beban penyisihan penyusutan	53.433.397	61.685.964
Beban Pemasaran		
Beban promosi	-	6.030.000
Jumlah beban pemasaran	-	6.030.000
Beban Administrasi dan Umum Kantor		
Akun ini terdiri dari :		
Beban tenaga kerja	2.383.794.376	2.224.354.597
Beban barang dan jasa	493.858.819	342.090.860
Beban sewa	432.852.259	456.920.944
Beban pemeliharaan dan perbaikan	41.313.213	81.945.095
Beban pajak non penghasilan	25.417.000	24.809.700
Beban pendidikan dan pelatihan	66.730.638	69.959.493
Beban asuransi	11.309.873	11.695.365
Jumlah Beban Administrasi dan umum kantor	3.455.276.178	3.211.776.054
Rincian beban administrasi dan umum kantor sebagai berikut :		
Beban tenaga kerja		
Beban Gaji	1.863.380.000	1.745.877.000
Beban Honorarium komisaris/karyawan/konsultan	166.440.000	166.440.000
Beban THR / bonus / jaspres	138.483.000	141.220.000
Beban Transport Karyawan	13.000.000	12.000.000
Beban Tunjangan Jamsostek	8.698.752	8.847.965
Beban Tunjangan BPJS kesehatan	48.031.174	8.107.808
Beban Tunjangan PPh 21	73.996.590	71.256.824
Beban Natura Objek PPh 21	36.917.360	-
Beban Tunjangan Telepon	3.600.000	3.600.000
Beban Tunjangan jabatan	6.000.000	9.500.000
Beban tenaga kerja lainnya	25.247.500	57.505.000
Jumlah Beban tenaga kerja	2.383.794.376	2.224.354.597

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

21. Beban Operasional - Lanjutan

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Beban pendidikan dan pelatihan		
Beban Kursus dan Seminar	66.730.638	69.959.493
Jumlah Beban pendidikan dan pelatihan	66.730.638	69.959.493
Beban sewa		
Beban Sewa gedung kantor	359.259.259	375.694.444
Beban Sewa alat-alat dan perabotan	-	73.426.500
Beban Sewa lainnya	73.593.000	7.800.000
Jumlah Beban sewa	432.852.259	456.920.944
Beban asuransi		
Beban Asuransi Mobil	11.309.873	11.695.365
Jumlah Beban asuransi	11.309.873	11.695.365
Beban pemeliharaan dan perbaikan		
Beban Pemeliharaan inventaris kantor	41.313.213	81.945.095
Jumlah Beban pemeliharaan dan perbaikan	41.313.213	81.945.095
Beban barang dan jasa		
Beban Listrik	41.329.880	42.232.615
Beban Air	10.943.264	10.186.444
Beban Telepon/fax/Internet	33.656.251	30.931.829
Beban Pulsa handphone	198.000	242.000
Beban Materai	3.906.000	2.481.900
Beban Marketing Eksternal	15.000.000	-
Beban ATK	6.174.460	6.124.960
Beban Percetakan	2.320.000	31.387.500
Beban Jasa konsultan	189.795.918	76.530.613
Beban Jasa audit	22.200.000	22.000.000
Beban Jasa aktuarial	6.660.000	6.660.000
Beban Jasa pengiriman dokumen	2.455.540	3.873.480
Beban Iklan non pemasaran	4.049.280	4.049.280
Beban Perjalanan dinas	80.397.750	64.252.394
Beban Peralatan kantor non kapitalisir	1.610.000	10.876.000
Beban Entertainment	11.090.496	5.566.960
Beban Jasa notaris	12.750.000	12.250.000
Beban RTK	20.096.540	6.641.700
Beban Lainnya	29.225.440	5.203.185
Jumlah beban barang dan jasa	493.858.819	342.090.860
Beban pajak non penghasilan		
Beban Pajak reklame	13.990.000	12.678.000
Beban Pajak kendaraan	11.427.000	11.431.700
Beban Pajak Lainnya	-	700.000
Jumlah beban pajak non penghasilan	25.417.000	24.809.700
Beban operasional lainnya		
Beban Lainnya	112.888.738	155.686.433
Beban Imbalan Paska Kerja	232.670.210	83.274.604
Beban Iuran OJK	19.723.154	21.075.405
Beban Administrasi bank umum	5.450.850	5.146.109
Beban Rugi atas Penjualan AYDA		35.303.000
Jumlah beban operasional lainnya	370.732.952	300.485.551

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

22. Pendapatan (Beban) Non Operasional

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Pendapatan non operasional		
Selisih Asuransi	4.699.913	26.721.893
Pendapatan non operasional lainnya	12.411.000	14.225.728
Selisih kas lebih	267	122
Jumlah pendapatan non operasional	17.111.180	40.947.743
Beban non operasional		
beban Lainnya	18.000.000	18.000.000
Beban Kebersihan dan Keamanan	16.675.000	17.700.000
Beban Umum	1.000.000	3.500.000
Beban Denda BI/OJK	-	880.000
Beban Denda Pajak	257.920	-
Beban sumbangan	1.000.000	-
Beban Selisih kas kurang	8.605	7.545
Jumlah beban non operasional	36.941.525	40.087.545
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional	(19.830.345)	860.198

23. Taksiran Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari

	2025	2024
Laba (rugi) sebelum pajak	(130.371.297)	539.837.679
Koreksi fiskal		
Beban pajak	25.417.000	24.809.700
Entertainment	11.090.496	5.566.960
Jumlah koreksi fiskal	36.507.496	30.376.660
Laba fiskal (laba kena pajak)	(93.863.801)	570.214.339
Penghasilan Kena Pajak	(93.863.801)	570.214.339
Laba (Rugi) Fiskal Tahun sebelumnya:		
2020	(3.967.310.548)	(3.967.310.548)
2021	(7.316.487.621)	(7.316.487.621)
2022	(1.929.122.059)	(1.929.122.059)
2023	(1.730.175.670)	(1.730.175.670)
2024	570.214.339	570.214.339
2025	-	-
Jumlah	(14.466.745.360)	(13.802.667.220)

24. Laporan komitmen dan kontijensi

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Komitmen :		
Tagihan komitmen		
- Fasilitas pinjaman diterima belum digunakan	-	-
Liabilitas komitmen		
- Fasilitas kredit kepada debitur belum ditarik	767.281.474	1.000.000.000
Jumlah komitmen bersih	(767.281.474)	(1.000.000.000)

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

24. Laporan komitmen dan kontijensi - Lanjutan

Akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Kontijensi		
Tagihan kontijensi		
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2.278.535.656	1.892.032.113
- Kredit yang dihapusbuku	7.839.563.633	8.802.544.811
- Lain-lain bersifat administratif	47.374.574.806	46.908.525.201
	57.492.674.095	57.603.102.125
Liabilitas kontijensi	-	-
Jumlah kontijensi bersih	57.492.674.095	57.603.102.125

25. Rasio Keuangan

Ratio tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

	2025	2024
- Rasio Kecukupan Modal (CAR)	55,49%	50,36%
- Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	11,35%	9,85%
- Non Performing Loan Netto (NPL)	20,66%	30,43%
- Return On Asset (ROA)	-0,34%	1,19%
- Rasio BOPO	101,04%	92,98%
- Cash Ratio	22,83%	15,34%
- Loan to Deposit Ratio (LDR)	55,33%	45,01%

26. Reklasifikasi Akun

Pada tahun 2025 dilakukan reklasifikasi penyajian akun tahun buku 2024 agar sesuai dengan SEOJK 21-SEOJK.03-2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat. Akun yang dilakukan reklasifikasi adalah sebagai berikut :

Keterangan Akun	2024		
	Sebelum	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Penyisihan penilaian kualitas aset ABA	49.750.725	(49.750.725)	-
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)			
ABA	-	49.750.725	49.750.725
Penyisihan penilaian kualitas aset Kredit	1.184.756.260	(1.184.756.260)	-
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)			
Kredit	-	1.184.756.260	1.184.756.260
Liabilitas Lain-Lain			
Accrual bunga non bank	127.145.135	(127.145.135)	-
Accrual bunga pada bank lain	56.616	(56.616)	-
Utang bunga yang sudah jatuh tempo - pihak ketiga	1.311.196	(1.311.196)	-
Utang Bunga			
Accrual bunga non bank	-	127.145.135	127.145.135
Accrual bunga pada bank lain	-	56.616	56.616
Utang bunga yang sudah jatuh tempo - pihak ketiga	-	1.311.196	1.311.196
Beban Operasional			
PPAP Pada Bank Lain	958.035.812	(958.035.812)	-
PPAP Kredit Diberikan	119.536.991	(119.536.991)	-
Beban Operasional			
CKPN Pada Bank Lain	-	958.035.812	958.035.812
CKPN Kredit Diberikan	-	119.536.991	119.536.991
	2.440.592.735	-	2.440.592.735

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

25. Informasi Penting Lainnya

- Rencana Penggabungan atau Merger
Berdasarkan Pernyataan Putusan Para Pemegang Saham PT Bank Perekonomian Rakyat Olympindo Sejahtera berkedudukan di Jakarta Utara (Perseroan), sehubungan dengan rencana tersebut maka para penandatangan dengan ini menyatakan:
 - Menyetujui rencana penggabungan/Konsolidasi antara PT BPR Olympindo Sejahtera dengan PT BPR Olympindo Primadana beserta dokumen yang diperlukan yaitu dokumen rancangan penggabungan dan konsep akta penggabungan yang akan ditandatangani di hadapan Notaris.
 - Menyetujui susunan anggota direksi dan dewan komisaris hasil penggabungan
 - Menyetujui perubahan anggaran dasar BPR hasil penggabungan
 - Memberikan kuasa dan wewenang kepada direksi untuk menandatangani akta penggabungan di hadapan notaris dan mengurus permohonan persetujuan penggabungan ke OJK.

26. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan per 31 Desember 2025 yang diselesaikan pada tanggal 26 April 2026.

ANALISA KEUANGAN

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
ANALISA ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

KUALITAS ASET PRODUKTIF

KETERANGAN	2025		
	KREDIT	PENEMPATAN PADA BANK LAIN	SALDO
1. ASET PRODUKTIF			
- Lancar	9.355.647.278	23.104.490.979	32.460.138.257
- Dalam Perhatian Khusus	782.074.240	-	782.074.240
- Kurang Lancar	352.195.340	-	352.195.340
- Diragukan	467.441.563	-	467.441.563
- Macet	3.765.465.295	-	3.765.465.295
J U M L A H	14.722.823.716	23.104.490.979	37.827.314.695
2. ASET PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN			
- Kurang Lancar (50%)	176.097.670	-	176.097.670
- Diragukan (75%)	350.581.172	-	350.581.172
- Macet (100%)	3.765.465.295	-	3.765.465.295
J U M L A H	4.292.144.137	-	4.292.144.137
3. CKPN			
- Lancar	16.983.927	73.737.992	90.721.919
- Dalam Perhatian Khusus	14.907.678	-	14.907.678
- Kurang Lancar	56.311.386	-	56.311.386
- Diragukan	90.257.282	-	90.257.282
- Macet	1.396.933.719	-	1.396.933.719
J U M L A H	1.575.393.992	73.737.992	1.649.131.984
PPKA BANK	880.797.105	73.737.992	954.535.097
Aset produktif yg diklasifikasikan ----- x 100% = Aset produktif Penyisihan pengh.aset produktif ----- x 100% = PPKA Yang Wajib Dibentuk Non Performing Loan - Bruto Non Performing Loan - Netto 11,35% 172,77% 31,14% 20,66%			
RENTABILITAS			
1. Return On Assets (ROA)			
Laba Sebelum Pajak ----- x 100% = Total Aset			-0,34%
2. Beban Opsersioanal Terhadap Pendapatan Operasional			
Beban Operasional ----- x 100% = Pendapatan Operasional			101,04%
3. Return On Equity (ROE)			
Laba Setelah Pajak ----- x 100% = Rata - Rata Ekuitas			-0,46%

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
PERHITUNGAN ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)
PER 31 DESEMBER 2025

Sesuai SE OJK Nomor. 24 /SEOJK.03/2019

NO.	KOMPONEN	NOMINAL	PPAP KHUSUS	NOMINAL SETELAH DIKURANGI PPAP KHUSUS	BOBOT RISIKO (%)	ATMR
1	Kas	70.101.400	-	70.101.400	0%	-
2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	-	-	0%	-
3	Kredit yang diberikan dengan agunan bersifat likuid* berupa SBI, surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia, tabungan dan/atau deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan berdasarkan perjanjian antara BPR dan nasabah disertai dengan surat kuasa pencairan, dan/atau logam mulia yang disertai dengan surat kuasa gadai, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	-	-	-	0%	-
4	Agunan yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1(satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	156.835.364	-	156.835.364	0%	-
5	Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan*	-	-	-	15%	-
6	Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lain kepada bank lain*	23.104.490.979	-	23.104.490.979	20%	4.620.898.196
7	Kredit kepada atau bagian kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah* a. Kredit kepada bank lain b. Kredit kepada pemerintah daerah c. Bagian kredit yang dijamin oleh bank lain d. Bagian kredit yang dijamin oleh pemerintah daerah	-	-	-	20%	-
8	Bagian dari kredit yang dijamin oleh Badan Usaha* Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit	-	-	-	20%	-
9	Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertipikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia*	10.557.750.280	-	10.557.750.280	30%	3.167.325.084
10	Kredit kepada BUMN/BUMD*	-	-	-	50%	-
11	Bagian kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20% (dua puluh persen)*	-	-	-	50%	-
12	Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan*	-	-	-	50%	-
13	Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertipikat namun tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia*	-	-	-	50%	-
14	Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil yang memenuhi seluruh kriteria*	-	-	-	70%	-
15	Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan*	161.250.000	-	161.250.000	70%	112.875.000
16	Tagihan atau kredit lain yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas*	-	-	-	100%	-
17	Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet** a. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo b. Tagihan atau kredit dengan kualitas macet	-	-	-	100%	-
18	Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud AYDA yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilan	4.003.823.436	-	4.003.823.436	100%	4.003.823.436
19	Aset lain, selain angka 1 s.d angka 19	172.832.675	-	172.832.675	100%	172.832.675
20		-	-	-	100%	-
		368.878.072	-	368.878.072	100%	368.878.072
	Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPAP Umum	38.595.962.206	-	38.595.962.206		12.446.632.463

Keterangan:

*) Diisi sebesar baki debit kredit atau tagihan yang memiliki kualitas selain macet serta belum jatuh tempo.

**) Diisi sebesar baki debit kredit atau tagihan.

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM
PER 31 DESEMBER 2025

Sesuai SE OJK Nomor. 24 /SEOJK.03/2019

KOMPONEN PERMODALAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	% YANG DIPERHITUNGAN	JUMLAH
I MODAL INTI			
I.1 Modal Inti Utama			
1.1.1 Modal disetor	5.000.000.000	100%	5.000.000.000
1.1.2 Cadangan tambahan modal			
1.1.2.1 Agio (Disagio)		100%	-
1.1.2.2 Modal sumbangan		100%	-
1.1.2.3 Dana Setoran Modal - Ekuitas		100%	-
1.1.2.4 Cadangan umum	1.000.000.000	100%	1.000.000.000
1.1.2.5 Cadangan tujuan	-	100%	-
1.1.2.6 Laba (Rugi) tahun-tahun lalu	1.087.853.176	100%	1.087.853.176
1.1.2.7 Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP dan taksiran utang PPh atau Rugi tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP		Paling tinggi 50% apabila Laba atau 100% apabila Rugi	
1.1.2.7.1 Laba (Rugi) tahun berjalan	(130.371.297)		(130.371.297)
1.1.2.7.2 Kekurangan pembentukan PPAP -/-	-		-
1.1.2.7.3 Taksiran utang PPh -/-	-		-
1.1.2.8 Pajak tangguhan -/-	-	100%	-
1.1.2.9 Goodwill -/-	-	100%	-
1.1.2.10 AYDA berupa tanah dan/atau bangunan			
1.1.2.10.1 Melampaui jangka waktu 1 s.d. 3 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-		15%	
1.1.2.10.2 Melampaui jangka waktu 3 s.d. 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-		50%	-
1.1.2.10.3 Melampaui jangka waktu 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-	(156.835.364)	100%	(156.835.364)
1.1.2.11 AYDA berupa kendaraan bermotor dan sejenisnya			
1.1.2.11.1 Melampaui jangka waktu 1 s.d. 2 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-	-	50%	-
1.1.2.11.2 Melampaui jangka waktu 2 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR -/-	-	100%	-
Sub Total Cadangan Tambahan Modal			1.800.646.515
Jumlah Modal Inti Utama			6.800.646.515
I.2 Modal Inti Tambahan	-	100%	-
I.3 JUMLAH MODAL INTI (I.1+I.2)			6.800.646.515
II MODAL PELENGKAP			
II.1 Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu	-	Paling tinggi 50%	-
II.2 Keuntungan revaluasi aset tetap	-	100%	-
II.3 PPKA umum	105.629.597	Paling tinggi 1,25% dari ATMR	105.629.597
II.4 JUMLAH MODAL PELENGKAP (II.1 + II.2 + II.3)	105.629.597	Paling tinggi 100% dari modal inti	105.629.597
III JUMLAH MODAL (I.3+II.4)			6.906.276.112
Jumlah ATMR sebelum perhitungan selisih lebih PPAP umum: Selisih lebih PPAP umum yang wajib dihitung dari batasan PPAP umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap (-) ATMR			
Rasio KPMM (%) = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}}$			
Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio KPMM sebesar 12% dari ATMR (%)			55,49%
Rasio modal inti (%) = $\frac{\text{Jumlah modal inti}}{\text{ATMR}}$			
Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio modal inti sebesar 8% dari ATMR (%)			54,64%

PT BPR OLYMPINDO SEJAHTERA
ANALISA ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2025

LIKUIDITAS

KETERANGAN	PER 31 DES 2025	
	(Rp)	%
1. Alat Likuid		
a. Kas	70.101.400	1,10%
b. Antar bank Aset	6.304.490.979	98,90%
- Giro	6.304.490.979	98,90%
- Tabungan (neto)	-	0,00%
(- / - tabungan ABP)		
J u m l a h	6.374.592.379	100,00%
2. Hutang Lancar		
a. Kewajiban segera	1.313.445.864	4,70%
b. Simpanan pihak ke III	26.611.286.976	95,30%
- Tabungan	1.144.628.703	4,10%
- Deposito Berjangka	25.466.658.273	91,20%
J u m l a h	27.924.732.840	100,00%
3. Dana yang Diterima		
1. Simpanan pihak ke III	26.611.286.976	100,00%
a. Simpanan Berjangka	25.466.658.273	95,70%
b. Tabungan	1.144.628.703	4,30%
2. Pinjaman diterima bukan dari bank lebih dari 3 bulan *)	-	-
3. Deposito dan Pinjaman diterima dari bank lebih dari 3 bulan *)	-	0,00%
4. Dana Setoran Modal	-	-
5. Modal Inti	-	0,00%
Jumlah dana yang diterima	26.611.286.976	100,00%
6. Aset Produktif		
a. Kredit yang diberikan **)	14.722.823.716	38,92%
b. Kredit yang diberikan **)	-	
kepada bank lain		
c. Lainnya	23.104.490.979	61,08%
Jumlah aset produktif	37.827.314.695	100,00%

Cash Ratio	$\frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}}$	x 100	22,83%
Loan to Deposit Ratio	$\frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}}$	x 100	55,33%